



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DALAM DRAMA SERI  
MALAYSIA “NUR 1” (Analisis Semiotik  
Charles Sanders Peirce)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**VENNA NARULITA RIZQI  
NIM. B01219052**

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2023

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Venna Narulita Rizqi

NIM : B10219052

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pesan Dakwah dalam Drama Seri Malaysia "NUR 1" (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 1 April 2023



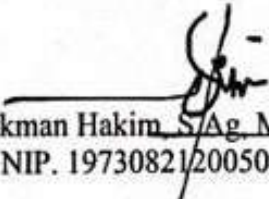
venna Narulita Rizqi  
NIM. B01219052

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Venna Narulita Rizqi  
NIM : B01219052  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Drama Seri Nur Season 1  
(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 1 April 2023  
Menyetujui,  
Pembimbing,

  
Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA  
NIP. 197308212005011004

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**PESAN DAKWAH DALAM DRAMA SERI MALAYSIA  
"NUR 1" (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)**

**SKRIPSI**

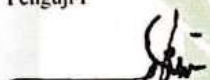
Disusun Oleh  
Venna Narulita Rizqi  
B01219052

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu pada tanggal 21 April 2023

Tim Penguji

Penguji I

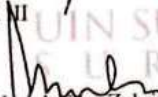
Penguji II

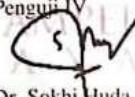
  
Lukman Hakim, S.Ag., M.Si., MA  
NIP. 197308212005011004

  
Tias Satrio Adhitama, S.Sos.L., M.A.  
NIP. 197805092006041004

Penguji III

Penguji IV

  
Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag.  
NIP. 196912041997022007

  
Dr. Sokhi Huda, M.Ag.  
NIP. 196701282003121001

21 April 2023

  
Moch. Cholul Arif, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 197711171998031001





UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Venna Narulita Rizqi  
NIM : B01219052  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : venarulita@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PESAN DAKWAH DALAM DRAMA SERI MALAYSIA "NUR 1" (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2023

Penulis

( Venna Narulita Rizqi )

## ABSTRAK

Venna Narulita Rizqi, NIM B01219052, 2023.  
*Pesan Dakwah dalam Drama Seri Nur Season 1 (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce).*

Penelitian ini mengambil objek penelitian media audio visual drama seri dari negeri jiran Malaysia yang berjudul *Nur Season 1*. Serial ini memiliki sifat diskriminasi yang sesuai dengan realitas sosial. Film dianggap sebagai terobosan baru dalam media penyampaian dakwah yang dapat mempengaruhi serta mengubah perilaku penontonnya. Oleh karena itu, film termasuk media yang paling efektif dalam menyebarkan pesan dakwah maupun sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam drama seri berdasarkan pada analisis milik Charles Sanders Peirce dengan melihat pada *representament*, *interpretant* dan *object*-nya. metode kualitatif deskriptif digunakan karena menghasilkan data temuan berupa potongan gambar sampai dialog dari drama seri.

Peneliti menemukan pesan dakwah dalam drama seri *Nur Season 1* yakni pesan akhlak kepada Allah agar husnudzon pada segala kehendak Allah yang terjadi dalam kehidupan. Kemudian pesan akidah yang didapat adalah meyakini bahwasanya Allah adalah sebaik-baiknya tempat untuk memohon dan selalu berserah diri dalam segala urusan kepada-Nya. Sedangkan pesan syariah yang ditunjukkan adalah selalu istiqomah dan ikhlas dalam beribadah kepada Allah SWT Kaitan dengan teori adalah pada objek yang dilihat dari gaya bicara serta dialog lalu disimpulkan menggunakan bahasa peneliti. *Interpretant* yang dihasilkan yakni berasal dari penafsiran peneliti dalam *representament*.

Kata Kunci: Nur, Diskriminasi, *Representament*, Objek, *Interpretant*

## ABSTRACT

Venna Narulita Rizqi, NIM B01219052, 2023. Da'wah Message in Drama Series Nur Season 1 (Semiotic Analysis of Charles Sanders Peirce).

This research takes the object of audio-visual media research for a drama series from neighboring Malaysia entitled Nur Season 1. This series has discriminatory characteristics in accordance with social reality. Film is considered a new breakthrough in the medium of preaching that can influence and change the behavior of its audience. Therefore, film is one of the most effective media in spreading da'wah and social messages.

The purpose of this study is to find out the da'wah messages in drama series based on Charles Sanders Peirce's analysis by looking at the representant, interpretant and object. Descriptive qualitative method is used because it produces finding data in the form of snippets of pictures to dialogues from drama series.

The researcher found the message of da'wah in the drama series Nur Season 1, namely the message of morality to Allah so that he is husnudzon in all God's will that happens in life. Then the message of faith that is obtained is to believe that Allah is the best place to ask and always surrender in all matters to Him. While the sharia message shown is always istiqomah and sincere in worshiping Allah SWT. The relation with theory is in the object seen from the style of speech and dialogue and then concluded using the researcher's language.

The resulting interpretant is derived from the researcher's interpretation in the representant.

**Keywords:** Nur, Discrimination, Representant, Object, Interpretant

## ملخص

فيينا ناروليتا رزقي (ب01219052)، رسالة الدعوة في مسلسل نور الدرامي الموسم 1 (تشارلز ساندرز بيرس تحليل سيميائي).  
أخذ هذا البحث موضوع البحث في المسلسلات الدرامية الإعلامية السمعية والبصرية من ماليزيا المجاورة بعنوان "نور 1". المسلسل له طبيعة تمييزية تتوافق مع الواقع الاجتماعي. يعتبر الفيلم طفرة جديدة في وسيلة تقديم الدعوة التي يمكن أن تؤثر على سلوك الجمهور وتغييره. لذلك ، يعد الفيلم من أكثر وسائل الإعلام فعالية في نشر الرسائل الدعوية والاجتماعية.  
الغرض من هذه الدراسة هو معرفة رسالة الدعوة في المسلسلات الدرامية بناء على تحليل تشارلز ساندرز بيرس من خلال النظر في تمثيلها وتفسيرها وموضوعها. يتم استخدام المنهج النوعي الوصفي لأنه ينتج نتائج البيانات في شكل قطع من الصور إلى حوارات من المسلسلات الدرامية.  
وجد الباحثون رسالة دعوية في المسلسل الدرامي نور الموسم 1 ، وهي رسالة أخلاقية إلى الله حتى يهدأ على كل إرادة الله التي تحدث في الحياة. ثم رسالة العقيدة هي الاعتقاد بأن الله هو أفضل مكان للسؤال والاستسلام دائما في جميع الأمور له. في حين أن رسالة الشريعة تظهر دائما هي الاستقامة والصدق في عبادة الله سبحانه وتعالى فإن العلاقة مع النظرية هي في الأشياء التي ينظر إليها من أسلوب الكلام والحوار ثم تستنتج باستخدام لغة الباحثين. المفسر الناتج مشتق من تفسير الباحث في التمثيل.

الكلمات المفتاحية: نور, تمييز, تمثيل, موضوع, مفسر



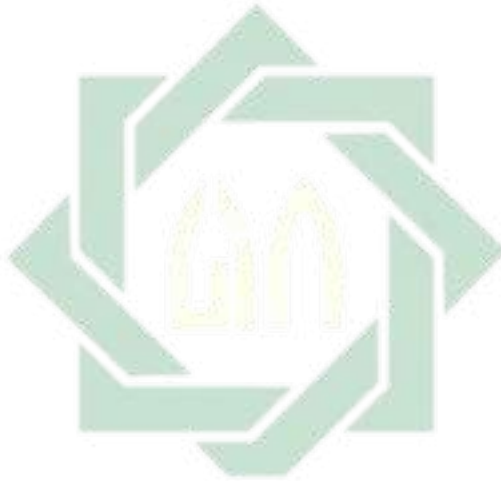
## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Konsep.....	6
1. Pesan Dakwah .....	6
2. Semiotik.....	8
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	10
A. Kerangka Teoretik.....	10
1. Pesan Dakwah.....	10
a. Pengertian Pesan Dakwah.....	10
b. Jenis Pesan Dakwah .....	15
c. Klasifikasi Pesan Dakwah.....	17
2. Film.....	20
a. Definisi Film.....	20
b. Jenis dan Klasifikasi Film .....	24
c. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce .....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Unit Analisis .....	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
1. Data Primer.....	39

2. Data Sekunder .....	39
D. Tahap Penelitian.....	39
1. Penentuan Tema .....	39
2. Perumusan Masalah.....	40
3. Pemilihan Metode Penelitian.....	40
4. Pemilihan Metode Analisis .....	40
5. Teknik Pengumpulan Data .....	40
6. Melakukan Analisis.....	40
7. Kesimpulan.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi .....	41
2. Dokumentasi.....	41
F. Teknik Validitas Data .....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
1. Reduksi Data .....	42
2. Penyajian data.....	43
3. Kesimpulan/Verifikasi.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA .....	44
A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	44
1. Profil Drama Seri “Nur” Season 1 .....	44
2. Sinopsis Drama Seri Nur Season 1.....	45
3. Profil Pemeran Drama Seri Nur Sason 1.....	48
B. Penyajian Data Penelitian .....	52
C. Konfirmasi temuan dengan teori.....	98
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan .....	99
B. Rekomendasi.....	99
C. Keterbatasan Penelitian.....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	37
------------	---------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Semiotik Charles Sanders Peirce .....	29
Gambar 4. 1 Poster Drama Seri Nur .....	44
Gambar 4. 2 Syafiq Kyle.....	48
Gambar 4. 3 Amira Rosli .....	48
Gambar 4. 4 Riena Diana.....	49
Gambar 4. 5 Noorkhiriah .....	49
Gambar 4. 6 Azhan Rani.....	50
Gambar 4. 7 Laila Nasir.....	50
Gambar 4. 8 Jalaluddin Hasan .....	51
Gambar 4. 9 Fatimah Abu Bakar .....	51
Gambar 4. 10 Atiq Azman .....	52
Gambar 4. 11 Adam Pergi ke Masjid.....	53
Gambar 4. 12 Sikap Tahiyat dalam Sholat .....	53
Gambar 4. 13 Amirul Membaca al-Qur'an.....	54
Gambar 4. 14 Datuk Haji Muhsin.....	56
Gambar 4. 15 Sesi Tanya Jawab .....	56
Gambar 4. 16 Nur Tampak Depan .....	60
Gambar 4. 17 Sholat Nur Tampak Belakang .....	60
Gambar 4. 18 Alas Kardus yang digunakan Sholat .....	60
Gambar 4. 19 Nur meratapi Kehidupannya .....	62
Gambar 4. 20 Nur Berdoa.....	64
Gambar 4.21 Menadahkan kedua telapak tangan simbol berdoa 64	
Gambar 4. 22 Berdoa setelah sholat.....	64
Gambar 4. 23 Ta'mir Masjid melihat Nur.....	67
Gambar 4. 24 Nur akan dilempar sandal.....	67
Gambar 4. 25 Adam membaca pertanyaan Nur.....	69
Gambar 4. 26 Adam dan Nur di lorong .....	69
Gambar 4. 27 Adam dan Aisyah bertamu ke rumah Qhadeejah 72	
Gambar 4. 28 Suasana ruang tamu Qhadeejah .....	72
Gambar 4. 29 Adam menanyakan Nur.....	75

Gambar 4. 30 Ta'mir Masjid berpura-pura tidak mengetahui Nur	75
Gambar 4. 31 Datuk Haji Muhsin menasehati Aisyah.....	78
Gambar 4. 32 Aisyah mencerna ucapan Ayahnya .....	78
Gambar 4. 33 Nur tersentak saat Adam membuka gorden ..	81
Gambar 4. 34 Adam mengingtkan agar segera Sholat Subuh	81
Gambar 4. 35 Datuk Haji Muhsin menegur Istrinya.....	83
Gambar 4. 36 Adam meminta maaf pada Datuk Tajudin ....	86
Gambar 4. 37 Datuk Tajudin menasehati Adam.....	86
Gambar 4. 38 Adam meminta maaf pada Ibunya .....	87
Gambar 4. 39 Datuk Haji Muhsin menasehati Istrinya.....	88
Gambar 4. 40 Adam berdiskusi dengan Ayahnya.....	92
Gambar 4. 41 Diskusi terkait Dakwah kedepannya .....	92
Gambar 4. 42 Qhadeejah merasa ada yang salah dengan Adam	95
Gambar 4.43 Amirul menunjukan telur yang ditemukan kepada ayahnya.....	95

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi pada abad ini membuat banyak media bisa digunakan sebagai alat penyampaian komunikasi. Era digital semakin membuat perubahan besar pada sistem komunikasi. Media massa adalah salah satu teknologi yang berperan besar dalam perubahan perilaku masyarakat sehingga mampu menjangkau seluruh lapisan sosial. Media massa bukan hanya sekedar untuk penyebaran informasi, namun pada penyebarannya tetap harus dipantau agar tidak menyimpang ke arah negatif yang menjadi penyebab rusaknya nama baik individu dan negara.<sup>1</sup>

Salah satu wasilah dakwah masa kini yakni media. Media dalam dakwah Islam sudah digunakan sejak zaman Rasulullah SAW. Salah satunya adalah al-Qur'an yang isinya merupakan cerita zaman dahulu. Rasulullah juga memberi perintah kepada beberapa sahabat untuk menampilkan syair di pentas sebagai cara menyebarkan dakwahnya serta menanggapi tuduhan kaum musyrik seperti yang ditulis pada hadis saat Rasulullah mengarahkan Hassan bin Tsabit ketika perang Bani Quraizhah, "Seranglah kaum musyrikin (dengan syairmu), karena Jibril bersamamu" (al-Bukhari no.6153 dan Muslim no. 2486).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mohd Hamdan Haji Adnan, "Peranan Media Massa Memartabatkan Integriti Nasional", *Jurnal Komunikasi Borneo* (Vol. 2, Tahun 2015). h.57

<sup>2</sup> Najidah Z & Abu Dardaa, "Media Sebagai Wasilah Dakwah", *Al-Hikmah*, Jilid. 5 No.5 (2013) h.93

Teknologi modern telah mempengaruhi kehidupan yang membuat masyarakat terbiasa dengan informasi melalui media seperti televisi, musik dan internet. Perubahan pada era teknologi informasi dan komunikasi yang rata-rata mempengaruhi kehidupan membuat perkembangan pada dakwah harus juga harus seimbang. Perpaduan dua unsur dakwah dan teknologi ini mampu menciptakan fenomena yang berpengaruh bagi perkembangan jiwa masyarakat. Sehingga penggunaan media sebagai sarana dakwah sangat penting dan sesuai dengan kebutuhan.<sup>3</sup>

Media massa seperti film adalah salah satu bukti kemajuan teknologi yang digunakan manusia dalam menyampaikan sebuah informasi. Film adalah hasil dari proses kreatif banyak unsur yakni seni musik, seni rupa, seni suara, teater serta teknologi yang menjadi bentuk visualisasinya. Film juga merupakan alat komunikasi yang efektif apalagi dalam penyampaian makna secara tersirat.<sup>4</sup>

Pengemasan film bisa melalui cerita pendek atau bisa dengan melalui cerita panjang yang berkelanjutan seperti serial. Film turut mendukung perubahan yang ada dalam industri dakwah. Kebutuhan manusia dalam inovasi gambar bergerak membuat film banyak diminati masyarakat.<sup>5</sup> Materi dakwah yang diproyeksikan dalam sebuah skenario dianggap lebih komunikatif sehingga mampu menyentuh masyarakat dalam realitas kehidupan sehari-hari. Efisiensi dan efektifitas dari sebuah film sangat sesuai dengan

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h.94

<sup>4</sup>Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", *Jurnal Komunikologi* (Vol. 4 No. 1, Tahun 2007). h.32

<sup>5</sup> Muh Ayub, *Film sebagai Media Dakwah Islam*.

perkembangan masyarakat dikarenakan mampu memberi pengaruh pada penonton sebagai mad'u.<sup>6</sup>

Salah satu serial yang mengandung pesan dakwah yakni drama seri romansa dari Malaysia berjudul Nur 1. Serial ini sempat mengalami kontroversi pada masa penayangannya. Jalan cerita yang melibatkan figur seorang tokoh agama dan dunia pelacuran membuat banyak komentar bermunculan dari masyarakat. Berkisah tentang seorang anak dari pelacur bernama Nur yang sangat ingin mempelajari Islam. Pertemuan tidak sengajanya dengan Adam, ustadz muda yang mengisi kajian subuh di salah satu masjid membuat Nur makin gencar memenuhi keinginannya.

Nur pergi ke masjid dan kajian ini secara sembunyi-sembunyi agar ibunya tidak mengetahui. Ibunya akan marah bilamana Nur mempelajari Islam. suatu hari ibunya menemukan sobekan majalah dakwah dari laci kamar Nur dan ia sangat marah bahkan berkata jika Nur mempelajari hal itu lagi maka ibunya tidak segan untuk tidak menganggap Nur sebagai anaknya lagi.

Konflik drama seri ini tidak hanya soal Nur dan ibunya, namun dari pihak keluarga ustadz Agam juga memiliki masalah. Kakak ipar yang mana suami dari Aisyah selama ini membohongi keluarga mertuanya itu. Banyak kebohongan dan kemunafikan yang akan diungkap dalam drama seri ini salah satunya seperti penggelapan dana yayasan yang digunakan Syeh Hamadi untuk menghabiskan malamnya di rumah bordil sebuah gang. Tidak hanya soal penggelapan dana namun ternyata Nur pernah hampir dijadikan ibunya sebagai pelayan untuk Syeh Hamadi tapi langsung mendapat penolakan.

---

<sup>6</sup> Efendi P., "Dakwah Melalui Film", *Al-Tajdid*, Vol 1 No. 2, September (2009), h 132



Kembali pada Nur dan Adam, Adam memang benar suka kepada Nur sampai calon tunangannya yang bernama Qhadeejah ditolak secara halus. Qhadeejah paham akan yang dirasakan Adam dan membantu Adam bersama Nur. Hubungan Adam dan Nur ditentang oleh Ibu dan kakaknya. Mereka merasa bahwa lingkungan Nur berasal tidak cocok dengan lingkungan keluarganya. Ayah Adam tidak pernah mempermasalahkan hal itu karena melihat Nur yang bersungguh-sungguh dalam mempelajari Islam.

Puncak drama seri ini adalah Aisyah yang sengaja mendorong Nur dalam keadaan hamil. Nur sudah meminta pertolongan namun tidak ada respon yang didapat. Pada akhirnya Nur dibawa kerumah sakit dan mengalami keguguran. Ayah Adam sangat marah. Banyak masalah yang datang saat Nur mulai masuk keluarga mereka, namun Ayah Adam tidak percaya jika Nur penyebabnya. Sampai akhirnya Aisyah menangis sesal mengaku pada ayahnya bahwa ia yang telah membuat Nur keguguran serta tak lupa membongkar tabiat suaminya yang membuat Nur dan Adam bertengkar hebat karena menemukan kertas mantra dalam kantong celana suaminya.

Di negeri asalnya, drama serial Nur ini banyak mendapat penghargaan di awal tahun keluncurannya. Salah satunya pada ajang Screen Awards 2018 yang berhasil mendapat 3 kategori penghargaan sekaligus. Meskipun sempat menuai kontroversi pada awal penayangan karena alur cerita yang disajikan, namun siapa sangka jika episode pertama drama serial ini berhasil menembus angka 11 juta penonton.<sup>7</sup> Genre romansa-religi yang dibawakan oleh Shahrulzad Mohammedin membuat serial ini berbeda

---

<sup>7</sup>Wikipedia, Nur (serial televisi) – Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedi bebas, ([https://id.wikipedia.org/wiki/Nur\\_\(seri\\_televisi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Nur_(seri_televisi))) diakses 21 Februari 2023)

dengan genre serupa lainnya. Tidak hanya unsur romansa, namun unsur keagamaan yang disisipkan membuat serial ini menarik untuk diteliti karena memiliki banyak tanda sebagai pesan yang bermanfaat untuk khalayak.

Peneliti tertarik untuk meneliti pesan dakwah yang terkandung pada drama seri *Nur Season 1* dalam bahan skripsi dengan penggunaan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yakni:  
Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam drama serial *Nur Season 1*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini, yakni:

Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam drama seri *Nur Season 1*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni secara teoritis dan secara praktis:

### **1. Teoretis**

Harapan dari penelitian ini sebagai bentuk kontribusi untuk pengembangan studi komunikasi serta digunakan untuk bahan pustaka terkait analisis semiotika pada film religi. Khususnya pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Ilmu Komunikasi

### **2. Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu mempermudah dalam pembacaan makna semiotik melalui film serta

membawa media dakwah berupa pesan dakwah secara sosial guna meningkatkan pemahaman masyarakat pada siaran televisi berbasis film/drama serial religi.

## E. Definisi Konsep

### 1. Pesan Dakwah

Pesan adalah suatu informasi yang memiliki sumber dan penerima. Pesan biasanya mengandung tanda yang di dalamnya mengandung maksud yang akan disampaikan. Unsur non-verbal yang terkandung dalam pesan mampu memberikan pengaruh besar pada psikologis partisipan. Pesan sendiri dianggap dapat membuat perubahan persepsi, tindakan serta sikap komunikasi setelah menerima maksud yang disampaikan. Pesan bisa dikemas dalam bentuk percakapan langsung dan media massa dan cetak seperti iklan, buku, brosur, *handphone* dan internet.<sup>8</sup>

Dakwah artinya mengajak, substansialnya adalah menjauhi yang buruk dan mengajak kebaikan seperti pada istilah *amar ma'ruf nahi munkar*. Posisi dakwah Islam ini penting karena dapat menentukan keadaan masyarakatnya pada suatu bangsa.<sup>9</sup> Dakwah bukan hanya sebuah ajakan atau seruan namun juga bisa diartikan sebagai doa dan permohonan. Dijelaskan dalam al-qur'an surah al Baqarah bahwa tidak ada unsur paksaan dalam dakwah.

---

<sup>8</sup>Andik Purwasito, *Analisis Pesan*. The Messenger. Vol 9 No. 9, Januari 2017, h.103-105

<sup>9</sup> Nurwahidah Alimuddin, *Konsep Dakwah Islam*. Jurnal Hunafa Vol. 4 No. 1, Maret 2007, h.73-78

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ  
عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut) dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS.al-Baqarah:256)<sup>10</sup>

Pesan dakwah adalah isi ceramah yang akan disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan dakwah dapat diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan da'i maupun dari hasil telaah pada sumber tertulis.<sup>11</sup> al-Qur'an merupakan sumber utama pesan dakwah yang efektifitasnya berfungsi sebagai (*Huddan*) petunjuk hidup bagi manusia.<sup>12</sup>

Pesan yang akan disampaikan pada penelitian ini adalah segala aspek pesan dakwah seperti syariah, akidah dan akhlak. Pada pesan akhlak akan ditunjukkan bagaimana norma luhur dan etika direalisasikan dalam seluruh perbuatan manusia sesuai sarannya seperti sabar, *birrul walidain*, ikhlas dan syukur.<sup>13</sup> Sedangkan

<sup>10</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=256&to=286> (diakses pada 1 April 2023)

<sup>11</sup> Jafar Amrullah, *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah*. Jurnal Komunikasi Islam Vol 8 nomor 01 Juni 2018. H. 43

<sup>12</sup> Kamaluddin, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. FITRAH. Vol 2. No. 2. Desember 2016. h 38

<sup>13</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h 284

pesan akidah meliputi sikap tawakkal kepada Allah dan pesan syariah yang meliputi sholat dan doa.<sup>14</sup>

## 2. Semiotik

Semiotik merupakan sebuah metode untuk menganalisis suatu kode atau simbol. Semeion memiliki arti tanda yang menjadi cikal bakal dari kata semiotik yang berasal dari bahasa Yunani. Tanda dianggap sebagai hal yang mewakili atau menunjuk kepada adanya hal lain.<sup>15</sup> Penelitian semiotik ini menjadi salah satu pendekatan terhadap sastra yang melibatkan bahasa sebagai media komunikasi dalam memuat banyak tanda.<sup>16</sup> Menurut Umberto Eco, semiotika berhubungan dengan segala sesuatu yang dapat dianggap sebagai tanda.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Model penelitiannya menggunakan pemahaman tanda sebagai representamen objeknya sedangkan acuannya adalah objek.

---

<sup>14</sup> Inayah, S., & Dewi, S. (2021). Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syari'ah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(2), 235-254. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i2.11937>

<sup>15</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.7

<sup>16</sup> Ambarini dan Nazia Maharani, *Semiotika: Teori dan Aplikasi pada karya sastra*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press), 18.

<sup>17</sup> Vicky Dianiya, *Representation of Social Class in Film (Semiotic Analysis of Roland Barthes Film Parasite)*. *Profetik Jurnal Komunikasi*. Vol. 13, No 2 Oktober 2020. 215

Semiotika berhubungan langsung dengan pengalaman seseorang ataupun persepsinya sehingga disebut juga sebagai semiotika pragmatis.<sup>18</sup> Syarat sebuah sesuatu dapat disebut tanda menurut Peirce adalah apabila bisa mewakili sifat representatifnya dan berhubungan langsung dengan interpretatif. Peirce membagi tanda pada objeknya atas tiga jenis, yakni ikon, indeks dan simbol. Ikon merupakan hubungan antara tanda dengan penandanya dengan sifatnya yang ilmiah seperti peta dan potret. Indeks adalah penanda dengan petandanya yang memiliki sifat sebab-akibat, spesifiknya seperti adanya *traffic cone* yang menandakan ada perbaikan jalan atau terjadinya lakalantas. Sedangkan simbol tidak menunjukkan sifat alamiah dengan penandanya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>18</sup> Dian Nurrachman, *Teks Sastra dalam Perspektif Semiotika Pragmatis Charles Sanders Peirce*. Jurnal al-Tsaqafa Vol. 14 No. 01. Januari 2017. 68

## BAB II KAJIAN TEORETIK

### A. Kerangka Teoretik

#### 1. Pesan Dakwah

##### a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan suatu hal yang dikatakan atau disampaikan dengan pengirim dan penerima.<sup>19</sup> Dalam pengaplikasiannya komunikator mengirimkan pesan, tetapi interpretasi penerima atas peristiwa melewati pesan akan terasa unik. Pesan tersebut mungkin menyinggung, antara lain, gangguan kecemasan umum, emosi yang diungkapkan, seperti kemarahan atau ketakutan, dan tindakan yang sedang dilakukan atau kemungkinan akan dilakukan oleh komunikator.<sup>20</sup> Pesan selalu memiliki tema dan dapat diutarakan dengan durasi yang lama sehingga bisa dapat mengubah tingkah laku komunikan serta dapat menggiring pada tujuan komunikan.<sup>21</sup>

Dakwah ialah sebuah kegiatan komunikasi antara komunikator (*da'i*) dan komunikan (*mad'u*). Berdasarkan tinjauan etimologi, dakwah berasal dari isim masdar melalui kata kerja *da'a-yad'u-da'watan*

---

<sup>19</sup> Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h 23

<sup>20</sup> W.John Smith, "Message, Meaning, and Context in Ethology", *The American Naturalist*, Vol 99 No 908 September-Oktober 1965, h405-406

<sup>21</sup> A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986) h.14

yang artinya mengajak, meyeru dan mengundang.<sup>22</sup> Dalam kitab *Hidayatul Mursyidin*. Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah ialah dorongan pada manusia dalam menjalankan agama, mengarahkan agar selalu berbuat baik serta mencegah perbuatan munkar agar senantiasa bahagia baik dunia maupun akhirat.<sup>23</sup> Tujuan dakwah tak lain adalah untuk memberikan kehidupan sejahtera baik dunia maupun akhirat dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang mengintegrasikan keduanya.<sup>24</sup>

Pesan (*maddah*) dakwah merupakan suatu hal yang akan disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dengan materi berisi ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadir serta ijtihad dan fatwa para ulama.<sup>25</sup> Sebuah dakwah akan selalu berakaitan dengan apa yang disampaikan. Semua yang disampaikan dalam dakwah memiliki pesan pada masing-masing temanya. Pesan dakwah bisa diberikan secara tersirat maupun tersurat. Pesan dakwah akan disalurkan dalam ide, keyakinan,

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

---

<sup>22</sup> Achmad Sunarto, *Kamus Arab Indonesia al-Kabir*, (Surabaya: Karya Agung, 2010) h. 178-179

<sup>23</sup> Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, terjemah. Chodijah Nasution, (Yogyakarta: Usaha Penerbitan Tiga A, 1970) h.17

<sup>24</sup> Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Televisi", *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 3 No 1 Juni 2015, 3 diakses pada 23 Februari 2023 <https://journal.iainkudus.ac.id>

<sup>25</sup> Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengenalan Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 140.



informasi yang direpresentasikan dalam simbol atau lambang.<sup>26</sup>

Hal yang dirumuskan atau dibuat sesuai syariat Islam harus ada sebelum pesan dakwah bisa disampaikan karena adanya efek yang harus diperoleh sebelum pesan disampaikan. Esensi pesan dakwah tidak hanya pada pengaruhnya yang dapat mempengaruhi sikap namun juga sebagai dorongan untuk *mad'u* agar selalu menjalankan ajaran agama lebih dulu.<sup>27</sup> Kesimpulan dari pesan dawah sendiri yakni penyampaian suatu hal dengan tujuan memberikan pengaruh positif melalui simbol atau lambang pada *mad'u*.

Pesan dakwah disampaikan tergantung kepada bentuk dakwahnya, seperti dakwah *bil-lisan* dengan penyampaian pesannya melalui kata dan kalimat atau juga disebut komunikasi verbal. Dakwah *bil kitabah* dengan penyampaian pesan dalam karya tulis seperti buku, majalah, artikel jurnal dan sebagainya. Adapun bentuk dakwah *bil-hal* dengan penyampaiannya dalam bentuk perilaku atau tindakan yang bersifat mempengaruhi orang lain kepada kebaikan yang biasa disebut komunikasi non verbal.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Haris Supiandi, “Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film “Sang Kiai” Karya Rako Prijanto”, *DESKOVI: Art and Design Journal*, Vol 3 No 2 Desember 2020, h.110

<sup>27</sup> Muslimin Ritonga, “Komunikasi Dakwah Zaman Milenial”, *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumaan (JKPI)*, Vol 3 No 1 2019, 65. Diakses pada tanggal 22 Februari 2023 dari <https://jurnal.radenfatah.ac.id>

<sup>28</sup> Kamaluddin, “Pesan Dakwah”, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 02 No.2* (Desember 2016), 39. diakses 21 Oktober 2022 dari <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>

Penyampaian pesan dakwah tak luput dari tujuannya yang mengatur kehidupan manusia berdasarkan konsep Islam. Pesan dakwah juga berfungsi untuk menyelaraskan serta memelihara hubungan yang terjalin antara Allah dan manusia serta manusia kepada manusia.<sup>29</sup> Penyampaian pesan dakwah dengan cara senantiasa mengingat Allah swt karena Dia-lah sumber petunjuk untuk umatnya, berikut ini adalah ayat tentang dakwah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)<sup>30</sup>

Zaman yang semakin maju dan canggih membuat manusia menginginkan hal yang praktis dan dapat dengan mudah didapatkan. Penyampaian pesan dakwah melalui media adalah hal yang cocok dimainkan dalam keadaan masyarakat saat ini. Dakwah melalui media memiliki karakteristiknya sendiri dalam penyampaiannya serta efeknya bagi *mad'u* (objek dakwah).

<sup>29</sup> Thohir Luth. *M. Natsir: Dakwah dan Pemikirannya*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 71.

<sup>30</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=128> (diakses pada 1 April 2023)

Sambas berpendapat bahwa pesan dakwah dalam al-Qur'an memiliki karakteristik yang unik dan telah dijelaskan dalam kitab suci al-Qur'an seperti:<sup>31</sup>

- 1) Islam sebagai agama fitrah yang dijelaskan dalam QS. Al-Rum:30
- 2) Islam sebagai agama rasional dan pemikiran yang dijelaskan dalam QS. al-Baqarah: 164, QS. Al-Imran: 191, QS. Al-Rum: 8
- 3) Islam sebagai agama ilmiah, hikmah dan fiqiyah yang dijelaskan salah satunya dalam QS. Al-Bawarah: 269
- 4) Islam sebagai agama argumentatif (*hujjah*) dan demonstratif (*burhan*) yang dijelaskan dalam QS. Al-An'am: 83
- 5) Islam sebagai agama hati (*qalb*), kesadaran (*wijdan*) dan nurani (*damfir*) yang dijelaskan salah satunya dalam QS. Qaf: 50
- 6) Islam sebagai agama kebebasan (*hurriyah*) dan kemerdekaan (*istiqlal*) yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 256
- 7) Islam sebagai agama kedamaian dan kasih sayang seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*)

Sedangkan, menurut Abd. al-Karim Zaidan, ada 5 karakteristik pesan dakwah, yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Berasal dari Allah SWT (*annahu min 'indillah*)
- 2) Mencakup semua bidang kehidupan (*as-syumul*)
- 3) Umum untuk semua manusia (*al-umum*)

---

<sup>31</sup> Iftitah Ja'far dan Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 8 No 1 Juni 2018, h.45

<sup>32</sup> Zaidan, *Ushul ad-Dakwah*. (Beirut: Mu'assah ar-Risalah, 1993), 45.

- 4) Ada balasan dalam setiap tindakan (al jaza'fi islam)
- 5) Seimbang antara idealitas dan realitas (al mitsaliyyah wal waqi'iyah).

b. Jenis Pesan Dakwah

Dakwah tidak hanya sebagai perantara ilmu saja. Pesan yang disampaikan bukan sekedar penyampaian. Tidak semua pesan dakwah dapat dibenarkan maupun dapat direalisasikan dalam kehidupan. Adapun jenis pesan dakwah menurut Ali Aziz<sup>33</sup>:

1) Ayat al-Qur'an

Al-qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan sebagai perantara penyeru dakwah dan sumber ilmu pengetahuan bagi umatnya agar menjadi generasi qur'ani. Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang membahas perihal dakwah dan ada juga yang menunjukkan bagaimana kisah rasulnya dalam menghadapi umat.<sup>34</sup>

2) Hadis Nabi SAW

Hadis nabi merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi SAW mencakup perbuatan, ucapan, sampai ciri fisiknya.<sup>35</sup> Hadis sendiri merupakan petunjuk kebenaran serta

---

<sup>33</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 273

<sup>34</sup> Jundah Sulaiman dan Mansya Aji Putra, "Manajemen Dakwah Menurut Perspektif al-Qur'an", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 8 Juni 2020, h.98-107

<sup>35</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.274

penjelas al-Qur'an sehingga materi dakwah sendiri haruslah memuat ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis nabi agar mampu diikuti oleh *mad'u*.<sup>36</sup>

### 3) Pendapat Ulama

Dalam kajian keagamaan, pendapat ulama termasuk kedalam pesan dakwah karena memuat rujukan terkait hal-hal yang berhubungan dengan agama baik sunnah atau lainnya.<sup>37</sup>

### 4) Pendapat Sahabat Nabi

Kehidupan para sahabat nabi dengan Nabi SAW terbilang cukup dekat pada zamannya. Dua definisi terkait pendapat sahabat nabi yakni para sahabat senior (*kibar al-shahabah*) dan sahabat junior (*shighar al-shahabah*). Para sahabat senior diukur dari perjuangannya serta kedekatan dengan Nabi SAW, sedangkan sahabat junior yang perkataannya hampir tertulis pada setiap kitab hadis.

### 5) Penelitian Ilmiah

Ayat al-Qur'an tentunya memiliki makna didalamnya. Para peneliti turut andil dalam memahami pemaknaan dari ayat al-Qur'an

---

<sup>36</sup> Khairun Asyura. (2021). Pesan Dakwah Qaulan Maysura pada Seksi Jamaah ( Studi Analisis di Dayah Putri Muslimat). *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 8(1), 31-53. <https://doi.org/10.54621/jn.v8i1.123>

<sup>37</sup> Jafar, Iftitah & Amrullah, Mudzhira, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 8 No 1, Juni 2018, h.42-66

karena penelitian ilmiah memiliki sifat reflektif dan relatif sesuai dengan realitas dan perubahan pada nilai kebenarannya.

6) Kisah Teladan

Mad'u yang kurang yakin dan kurang tertarik pada pesan dakwah, maka bukti berbasis kehidupan lah yang dicari untuk memperkuat argumentasinya.

7) Berita dan Peristiwa

Sebuah *kalam khabar* belum tentu benar atau bahkan bisa salah menurut ilmu *al-Balaghah*. Jadi, hanya berita dengan kebenaran terbukti yang bisa dijadikan pesan dakwah.

8) Karya Sastra

Pembawaan sastra saat ini cukup diminati oleh khalayak. Hal ini banyak membuat pesan dakwah yang terbalur seni seperti sajak, puisi atau bahkan lagu menjadi alternatif dalam penyampaian pesan dakwah.

c. Klasifikasi Pesan Dakwah

Klasifikasi pesan dakwah dibentuk agar mempermudah mad'u dalam memahami isi yang terkandung dalam setiap penyampaian dakwah. Klasifikasi pesan dakwah dibagi menjadi tiga, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.<sup>38</sup>

1) Aqidah (Keimanan)

---

<sup>38</sup> Khofifah Meylani & Opik Jamaludin, "Klasifikasi Pesan Dakwah dalam Maklumat-maklumat Abah Aos ", *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Vol 4 No 2 2022, 1-14

Aqidah berarti tali pengikat yang dalam bahasa arab berasal dari kata *aqada-ya'qadu-aqiidan* dan bisa diartikan iman, keyakinan dan kepercayaan. Aqidah berhubungan erat dengan pembahasan kepada rukun iman dan islam dengan dalil yang membuktikan disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 285.<sup>39</sup>

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ  
 أَمَّنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ  
 أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا  
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

“Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.”” (QS. Al-Baqarah[2]:285)<sup>40</sup>

## 2) Syariah (Keislaman)

Hukum yang diwahyukan oleh Allah kepada khalayak guna mencapai kemaslahatan kehidupan baik dunia maupun akhirat. Semua aturan yang ditetapkan oleh Allah terkait aturan tentang hukum (syariah) adalah mampu memberi manfaat

<sup>39</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa: Akidah Akhlak*, (2014), h.4-5

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

dan menghindari *mudharat* yang ada.<sup>41</sup> Dalam Islam, syariah tidak hanya mencakup aturan umum namun semua peraturan dari mulai muamalah, *ahwal syakhsiyyah*, peraturan ibadah, peraturan politik, peraturan hisbah, dan lainnya yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.<sup>42</sup>

### 3) Akhlak (Budi Pekerti)

Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* atau *al-khaliq* yang artinya budi pekerti, kebiasaan atau adat. Akhlak Islam adalah segala perbuatan atau perilaku yang berdasar pada ajaran Allah SWT dan berkaitan dengan batin atau pikiran. Akhlak sendiri selalu terhubung dengan aqidah dan syariah. Dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Qalam tentang akhlak:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (QS. Al-Qalam [68]:4)

Akhlak sendiri tidak selamanya baik, adapun akhlak baik yakni mendapat derajat tinggi pada surga Allah SWT sedangkan akhlak buruk yakni penyebab dari hilangnya kenikmatan surgawi. Rasulullah bersabda dari al-Haritsah bin Wahb:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ الْجَوَّاطُ، وَلَا الْجَعْطَرِيُّ

<sup>41</sup> Nur Kholish dkk, “The Significance of Maqasid Syariah Principles in Improving Islamic Economics and Finance”, *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol 13 No 3 2020, h.1342-1353

<sup>42</sup> Muhamad Hanif Fuadi, “Pesan Dakwah Hasan al-Banna dalam buku Majmu’at al-Rasail”, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol 11 No. 2 (2017), h.325-340



“Tidak akan masuk jannah orang yang kasar dan kaku.” (HR. At-Tirmidzi)<sup>43</sup>

Dari pengertian yang cukup luas, macam-macam ruang lingkup akhlak dibagi menjadi tiga, yaitu.<sup>44</sup>

- a) Akhlak terhadap Manusia (*Wad'iyyah*)  
Perbuatan yang bertumpu dari olah pikir dan pengalaman manusia sehingga dapat bertindak kearah baik dan benar. Apabila akhlak ini melenceng maka sanksi yang didapat yakni hanya sanksi masyarakat (sesama manusia).
- b) Akhlak Islam  
Segala perbuatan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan mengambil tuntunan dalam al-Qur'an dan hadis. Adapun sanksi yang diperoleh apabila melanggar yakni sanksi dari Tuhan yang bersifat ghaib serta sanksi dari sesama manusia seperti pada akhlak *wad'iyyah*.
- c) Akhlak terhadap Lingkungan

## 2. Film

### a. Definisi Film

Kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa film adalah sebuah selaput tipis dari seluloid dengan fungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) dan tempat gambar positif (yang dimainkan di bioskop). Harfiahnya, film adalah sebuah sinematografi yang berarti gerak. Film juga memiliki arti lain yakni dokumen sosial yang

<sup>43</sup> Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 1 No 4 (2015), h.73-87

<sup>44</sup> Kementerian Agama, Buku Ajar Aqidah Akhlak, h.31-41

bertujuan untuk mengomunikasikan zaman ketika sebuah film dibuat.<sup>45</sup> Singkatnya, film adalah sebuah gambar sempit yang penyajiannya melalui layar lebar.<sup>46</sup>

Pada pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 tahun 1992 tentang Perfilman bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta, seni, dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video atau lainnya.<sup>47</sup> Adapun menurut undang-undang Republika Nomor 33 Tahun 2009 pada pasal 1 ayat (1) tentang perfilman menjelaskan bahwa “film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan dapat dipertunjukkan”. Dari undang-undang tersebut maka film dianggap mampu membentuk karakter serta mempengaruhi individu pada suatu bangsa.<sup>48</sup> Film bermakna sebagai media perantara untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang dengan skala yang lebih luas.<sup>49</sup>

Sebuah film berpotensi untuk merefleksikan sekaligus membangun realitas sosial di masyarakat. Sebagai cerminan realitas, film berfungsi untuk menyampaikan makna, pesan dan konsep yang diungkapkan melalui sebuah konflik yang sesuai

---

<sup>45</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) h 2

<sup>46</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*

<sup>47</sup> Kpi.go.id, UU Republik Indonesia Tentang Perfilman, diakses pada 3 April 2023

<sup>48</sup> Anton Maburri KN, *Manajemen Produksi Program Acara TV*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2013) h 2-3

<sup>49</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007) h 210

dengan realitas masyarakat. Setelah sebuah film selesai dibuat maka akan ada objektivasi tentang konsep atau ide yang kemudian menciptakan kembali gagasan atau pemikiran dalam bentuk simbolik dan bahasa dalam film melalui adegan, dialog, lokasi dan unsur lainnya.<sup>50</sup>

Selain ditampilkan sebagai hiburan, film juga mengandung pesan edukatif yang disampaikan pada penontonnya. Alat komunikasi massa menggunakan film baru dimulai pada tahun 1901 saat film *The Story of Crime* di Perancis dibuat oleh Ferdinand Zecca yang kemudian disusul oleh film berjudul *The Life of an American Fireman* buatan Edward S. Porter pada tahun 1902.<sup>51</sup>

Film yang bercerita atau cerita gambar bergerak mulai dibuat oleh pembuat film berkebangsaan Perancis bernama George Melies. Melies melakukan pembuatan filmnya sampai akhir tahun 1890. Setelahnya Melies mulai menampilkan satu adegan yang disusul oleh pembuatan konsep cerita yang disusun secara berurutan. Julukan “artis pertama dalam dunia sinema” berhasil dimiliki Melies karena kemampuannya membuat cerita narasi pada sebuah kisah imajinatif *A Trip to the Moon*.

---

<sup>50</sup> Nurbayati, Husnan Nurjuman, Sri Mustika, “Konstruksi Media Tentang Aspek Kemanusiaan Pada Poligami (Analisis Isi Terhadap Film Surga Yang Tak Dirindukan)”, *Jurnal Riset Komunikasi*, Vol 8 No 2 (2017) h 103-124

<sup>51</sup> Bukran Effendi, “Dinamika Komunikasi: Telaah atas Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Teknologi Kontemporer” *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Vol. 14 No. 2* (Desember 2021), 258 diakses pada 23 Oktober 2022 dari <https://download.garuda.kemdikbud.go.id>

Seorang juru kamera Edison Company, Edwin S. Porter melihat bahwa film mampu menjadi alat penyampai cerita melalui penggunaan dan penempatan kamera secara artistik dengan menyertakan proses penyuntingan setelah produksi. Porter melihat adanya peruntungan pada produksi film yang membuat dirinya memproduksi sebuah karya film berjudul *The Great Train Robbery* yang berdurasi 12 menit. Film tersebut melewati berbagai proses penyuntingan yang kemudian disempurnakan sehingga menghasilkan jalan cerita yang kompleks.<sup>52</sup>

Film komersil pertama kali diputar didunia pada 28 Desember 1895 di Grand Cafe, Paris. Berawal dari peluncuran perdana film pendek berjudul “Lumiere” oleh dua bersaudara Louis dan Auguste Lumiere dari Perancis pada bulan Maret 1895 dengan mengembangkan proyektor kamera *cinematography* yang memperlihatkan para pekerja meninggalkan pabrik Lumiere.

Menurut sejarah perkembangannya, film menjadi tonggak sejarah penting dengan dua tema besar. Pertama, film dinilai bisa dijadikan sebagai alat propaganda karena memiliki pengaruh emosional, jangkauan realitas dan popularitasnya yang hebat. Kedua, dalam sejarahnya film memunculkan beberapa aliran seni dan dokumentasi sosial yang menjangkau minoritas penduduk dan orientasi *realism*.<sup>53</sup> Alat propaganda ini juga menjadi

---

<sup>52</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish,2020) h 2-3

<sup>53</sup> Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)h 231

sarana efektif untuk penguat misi ataupun *psywar* yang menjatuhkan mental lawan.

## b. Jenis dan Klasifikasi Film

Film menjadi menarik karena dikemas sedemikian rupa dengan kandungan pesan di dalamnya. Kegiatan satu ini dianggap dapat menghilangkan rasa bosan dan penat setelah beraktifitas. Menurut Yoyon Mudjiono jenis film dibedakan menjadi dua yaitu, film teatrical dan film non teatrical.<sup>54</sup>

### 1) Film Teatrical

Film teatrical adalah film yang berfungsi sebagai hiburan dan bersifat dramatis.<sup>55</sup> Jenis film ini biasanya terbentuk dari suatu konflik yang membuat goyah emosi penontonnya. Sifat dramatis pada film teatrical membuat jenis film ini digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

### 2) Film Aksi

Film Aksi (*action*) merupakan film yang menampilkan adegan fisik dalam konfliknya. Biasanya ditandai dengan adanya pertarungan ataupun peperangan yang bersifat fisik. Contohnya seperti, film silat, perang, koboi, pertarungan kubu dan sebagainya.

### 3) Film Psikodrama

Istilah psikodrama mungkin masih terdengar asing bagi para penikmat film. Film psikodrama

---

<sup>54</sup> Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika dalam Film” *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 1 No. 1* (April 2011), 133-134

<sup>55</sup> Irma Suryani dkk, “Strategi Eksklusi pada Film Dokumenter *The Mahuzes Karya Watchdoc Documentary...*” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* (Oktober 2021), 1085

artinya film yang adegannya berdasar pada eksploitasi penyimpangan mental agar individu bisa menemukan kesadaran serta konsep diri mereka sendiri serta bisa merujuk pada dunia takhayul. Psikodrama sendiri seperti film horor, dan salah satu film berjudul *Leave no Trace*.

#### 4) Film Komedi

Kata komedi identik dengan suatu hal lucu yang mampu mengubah kadar emosi seseorang. Hal lucu yang ditampilkan merupakan peristiwa fisik yang sengaja dibuat agar mampu menghasilkan sesuatu yang mengundang tawa. Kelucuan yang ditimbulkan dalam film komedi harus mengintepretasikan referensi intelektual.

#### 5) Film Musik

Film musik adalah penampilan audio visual yang dasar utamanya adalah eksploitasi musik. Bukan hanya sekedar berisi nyanyian dan musik, namun film jenis ini adalah film yang bersifat musikal dengan musik sebagai bagian internal dalam cerita.

#### 6) Film Non-Teatrical

Film non teatrical ini merupakan film yang bersifat realitas dan bukan fiktif. Film jenis ini cenderung tidak digunakan untuk hiburan melainkan untuk menyampaikan informasi. Pembagian jenis film non teatrical adalah sebagai berikut:

##### a) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan sebuah program yang menyajikan kenyataan dengan dasar fakta objektif dengan realitas kehidupan tanpa

rekayasa.<sup>56</sup> Film jenis ini termasuk film yang sangat berguna bagi pembangunan pendidikan dan keilmuan lainnya.

b) Film Pendidikan

Film pendidikan digunakan sebagai media pembelajaran. Biasanya film akan disesuaikan dengan bahan ajar yang diikutinya, sehingga proses belajar dapat dijalankan dengan menarik.

c) Film Animasi

Film animasi menjadi film yang menarik di kalangan kawula muda saat ini. Film dengan tampilan ilustrasi bergerak ini dipelopori oleh Winsor McCay pada tahun 1909 di Amerika yang dikenal dengan Walt Disney. Dengan adanya ilustrasi ini, ilustrator dapat dengan mudah mengungkapkan ekspresi mereka lewat karakter yang tidak bisa ditemui dalam realitas kehidupan manusia.

Dari banyaknya jenis film adapun yang dimaksud genre. Genre merupakan kategorisasi film berdasarkan tema, gaya, dan respon emosional yang muncul dari film tersebut.<sup>57</sup> Genre film memiliki pengaruh pada penggunaan teknik dan gaya pembuatan film seperti, pencahayaan rendah pada film noir, bingkai pada film horor, dan pengaruh jenis musik seperti orkestra dawai untuk film melodrama romantis. Elemen yang ditemukan dalam teori kritik genre sastra sehingga dapat

---

<sup>56</sup> Riki Rikarno, "Film Dokumenter sebagai sumber Belajar Siswa", *Ekspresi Seni: Jurnal Pengetahuan dan Karya Seni Vol. 17 No. 1* (Juni 2015), 129. Diakses pada 24 Oktober 2022 dari <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id>

<sup>57</sup> Oxford Reference

menggambarkan sebuah genre yakni, latar, karakter, aktor, narasi dan ikonografi. Genre film dapat mempengaruhi penontonnya sebagaimana film yang disiarkan di televisi yang kemudian diiklankan dan dijual di toko.<sup>58</sup>

Beberapa genre film yang ada di Indonesia bahkan dunia, yaitu:

- a) Biografi
- b) Drama
- c) Dokumenter
- d) Horor
- e) Misteri
- f) Musikal
- g) Romantis
- h) Religi, dsb

Jenis-jenis film rupanya tidak cukup untuk membuat keragaman film terlihat menarik. Film memiliki klasifikasi tersendiri untuk para penontonnya agar pesan yang disampaikan bisa tepat sasaran. Berikut adalah klasifikasi film:

- 1) G (*General*) : semua umur
- 2) PG (*Parental Guidance*) : anjuran pendampingan orang tua
- 3) PG-13 : anjuran pendampingan orang tua untuk anak dibawah 13 tahun
- 4) R (*Restricted*) : tayangan dibawah 17 tahun dengan pendampingan orang dewasa
- 5) X : tayangan 17 tahun keatas

---

<sup>58</sup> Barry Keith Grant, *Film Genre: From Iconography to Ideology*, (London: Wallflower Press, 2007), h 1-11



c. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce merupakan seorang pelopor doktrin pragmatisme yang telah memberikan dasar teori umum dalam tulisan dan teksnya pada salah satu karya yang disusun 25 tahun setelah kematiannya dan diberi judul *Oeuvres Complete*.<sup>59</sup> Peirce mengungkapkan tanda sebagai representamen yang memiliki acuan terhadap objek. Sebuah tanda harus dipahami dengan kode yang bersifat transindividual. Ada 3 elemen dalam pembentukan tanda menurut Peirce yakni, *representament*, *object* dan *interpretant*. *Representamen* berarti merepresentasikan sesuatu yang lain, *object* adalah sesuatu yang direpresentasikan dan *interpretant* berarti interpretasi seseorang dengan tanda.<sup>60</sup>

Semiotik Charles Sanders Peirce dijuluki sebagai segitiga makna yang menyatakan bahwa *representament* atau juga biasa disebut *sign* adalah sebuah hal yang mewakilkan. Hal yang diwakilkan tersebut biasa disebut *interpretant* yang kemudian dapat mengacu pada *object*.<sup>61</sup> Menurut Kris Budiman, kajian semiotik Peirce dapat menggantikan diantara tanda (*representament*) dan objeknya melalui

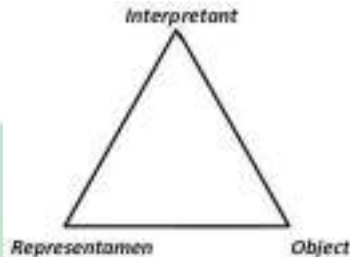
---

<sup>59</sup> Halina Sendera dan Andreas Totu, "The Semiotic Perspective of Peirce and Saussure: A Brief Comparative Study" *Elsevier Ltd.* (Oktober 2014), 6

<sup>60</sup> Piliang, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*, (Yogyakarta: Jalsustra, 2003), 8

<sup>61</sup> Suwarno, "Representasi Makna Visual Poster Film Religius; Studi Semiotika Poster Charles S. Peirce pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa", *Journal Communication Volume 5, Nomor 2 Oktober 2014*

interpretan. *Representament* didefinisikan sebagai hal yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia. Adanya tanda tersebut memancing munculnya *interpretant* sebagai tanda dengan makna yang sama pada diri *interpreter*. Sedangkan pada objeknya, tanda dianggap sebagai realitas atau apapun yang dianggap ada.<sup>62</sup>



**Gambar 2. 1 Bagan Semiotik Charles Sanders Peirce**

Menurut Peirce, hubungan trikotomi antara representamen dan objek dibagi atas tiga hal yakni ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*).

- Ikon yang dimaksud oleh Peirce adalah benda fisik yang mirip atau menyerupai dengan benda yang dipresentasikannya. Contohnya patung, gambar, dan lainnya.<sup>63</sup> Sederhananya ikon merupakan tanda yang presentasinya mirip dengan benda aslinya.
- Indeks atau tanda dengan hubungan sebab akibat yang mengarah pada kenyataan dengan persetujuan masyarakat sekitar. Indeks sendiri ada dengan ciri yang saling terhubung antara tanda dengan pertanda.

<sup>62</sup> Kris Budiman, *Semiotik Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas*, (Yogyakarta: Jalasutra) h49-53

<sup>63</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) h 159

Contoh sederhana indeks sendiri adalah dimana ada asap pasti disana ada api.<sup>64</sup>

- Simbol merupakan tanda yang bersifat tidak tetap (*arbitrer*) dengan menunjukkan hubungan penanda dengan pertandanya yang ada secara alamiah. Beda dengan tanda simbol sendiri membutuhkan keintensifan dalam pemaknaannya kepada objek.<sup>65</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki kaitan dengan apa yang akan peneliti buat saat ini. Tujuan adanya penelitian terdahulu adalah untuk bahan referensi peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Penelitian yang relevan diantaranya adalah:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Ika Sari Rahayu	Analisis Kajian Semiotika	Objek yang diteliti oleh peneliti	Penelitian terdahulu dengan

<sup>64</sup> Sovia Wulandari dan Erik Siregar, “Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal”, *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Vol. 04 No. 1* (Juni 2020), 32. Diakses pada 24 Oktober 2022 dari <https://online-journal.unja.ac.id>

<sup>65</sup> Ambarini AS dan Nazla Maharani Umayu, *Semiotika: Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press) h 28

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		dalam Puisi Chairil Anwar menggunakan teori Charles Sanders Peirce	terdahulu merupakan karya sastra dalam bentuk puisi	penelitian saat ini sama-sama menggunakan an analisis semiotik Charles Sanders Peirce namun dengan objek yang berbeda
2.	Haiatul Umam	Analisis Wacana “Teun A. Van Dijk” terhadap skenario film Perempuan Punya Cerita	Penelitian ini menggunakan analisis wacana terhadap skenario suatu film. Nantinya	Penelitian ini sama- sama menggunakan an objek berupa film namun

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p>analisis ini akan lebih fokus kepada bagian linguistik seperti kalimat atau pernyataan</p>	<p>dengan fokus analisis yang berbeda</p>
3.	Ishmatun Nisa	<p>Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Jokowi</p>	<p>Perbedaan kedua penelitian ini yakni pada fokus penelitiannya. Peneliti saat ini lebih condong kepada pesan dakwah sedangkan penelitian</p>	<p>Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce yang cenderung pada pembahasan representam</p>

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			terdahulu lebih kepada pesan moral	en, objek, dan interpretan
4.	Nurul Latifah	Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika	Perbedaan dari penelitian ini yakni dari metode analisisnya. Peneliti ini menggunakan analisis wacana milik Roland Barthes yang nantinya akan terfokus pada makna denotasi, konotasi dan mitos	Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan objek film dan pembahasan pesan dakwah

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
5.	Galang Surya Gumilang	Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling	Penelitian ini lebih terfokus pada bidang bimbingan konseling yang mana berbeda dengan yang peneliti gunakan saat ini lebih pada ranah pesan dakwah	Kedua penelitian ini menggunakan an metode kualitatif yang mana tidak terpusat pada rumus, namin cenderung pada eksplorasi dan penyusunan teorinya.
6.	Muhamma d Rifai P	Komunikasi Dakwah pada Sinetron Anak	Penelitian ini menggunakan analisis	Objek yang digunakan sama-sama

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Langit SCTV	wacana sedangkan peneliti sendiri menggunakan analisis teks media	menggunakan media audio visual yakni film/sinetron
7.	Hani Taqiyya	Analisis Semiotik Terhadap Film In the Name of God	Penelitian ini menggunakan analisis semiotik milik Roland Barthes dengan hasil penelitian berupa makna denotasi konotasi	Sama-sama menggunakan analisis teks media dengan objek film
8.	Larasati Nurindahs	Analisis Semiotika Makna	Penelitian ini ditujukan pada lirik lagu	Sama-sama menggunakan analisis



No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	ari	Motivasi pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” karya Fourtwnty	dengan analisis semiotik milik Ferdinand de Saussure	semiotik
9.	Eli Ermawati	Psikodrama sebagai Terapi Gangguan Mental dalam Film Fix You/Soul Mechanic karya Yoo Hyun Ki	Penelitian ini menggunakan analisis komponen psikodrama dalam film	Kedua penelitian ini menggunakan objek film sebagai bahan telitinya
10.	Noviana Alfatia	Pesan Dakwah Wirda Mansur Dalam Video Youtube "Dosa Seluas Bumi	Analisis sosiolinguistik digunakan pada penelitian ini sehingga	Keduanya sama-sama menggunakan objek penelitian

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Diampunin" (Analisis Sosiolinguistik Tindak Tutur)	berfokus pada lokusi, ilokusi dan perlokusi	berupa media audio visual

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif sendiri ditentukan dengan menentukan fakta dengan interpretasi untuk mengenali fenomena serta melukiskan sifatnya secara akurat dari fenomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi.<sup>66</sup> Pendekatan deskriptif ini mengumpulkan data berupa gambar dan kata yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, foto, video, catatan atau dokumentasi lainnya.<sup>67</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Analisis Teks Media dengan model semiotik Charles Sanders Peirce. Peneliti ingin mendeskripsikan pesan dakwah yang terdapat pada drama seri *Nur* Season 1 dan mengurai makna tanda dalam dialog sehingga menggunakan model semiotik Charles Sanders Peirce.

#### B. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan unit analisis berupa potongan *scene* dari objek yang diambil dengan teknik *screenshot*, dialog dan kata-kata yang berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti hanya meneliti 14 dari 19 episode drama seri *Nur* 1 yang mengandung pesan dakwah.

---

<sup>66</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1999) h.63

<sup>67</sup> Moloeng J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h.4

### C. Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk mengembangkan penelitian.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber penelitian. data yang didapat bisa berupa potongan *scene* berupa gambar, dialog dan narasi yang merujuk pada pesan dakwah di dalam objek. Sumber dari penelitian ini adalah pesan dakwah dari drama seri Malaysia berjudul Nur 1 yang mulai tayang pada 13 Mei 2018.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan pihak lain guna mendukung data primer yang diteliti. Data sekunder dari penelitian ini adalah internet, sumber pendukung lain seperti literatur buku, artikel atau sumber tertulis lain yang sesuai dengan objek penelitian.

### D. Tahap Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan agar sebuah penelitian berjalan sempurna. Tahapan penelitian yang harus dilakukan antara lain:

#### 1. Penentuan Tema

Sebagai langkah awal dari penelitian, tema perlu ditentukan agar bisa mencapai tujuan awal penelitian. Drama seri adalah tema yang peneliti ambil dalam melaksanakan penelitian ini.

## 2. Perumusan Masalah

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah perumusan masalah. Masalah yang diambil hendaknya sesuai dengan tujuan awal penelitian dan sesuai dengan tema yang diambil.

## 3. Pemilihan Metode Penelitian

Pada tahap ketiga penelitian dibutuhkan metode penelitian yang akan membantu peneliti mendapatkan pesan dakwah pada objek. Peneliti menggunakan analisis Semiotik pada penelitian ini.

## 4. Pemilihan Metode Analisis

Tahapan yang dilakukan setelah mendapatkan data yang dilakukan dalam metode penelitian adalah menganalisis data. Analisis data yang dipakai peneliti yakni analisis Semiotik milik Charles Sanders Peirce.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi dari menonton drama seri Nur Season 1. Data yang diambil hanya yang sesuai dengan tujuan awal penelitian yakni pesan dakwah.

## 6. Melakukan Analisis

Tahapan yang paling penting setelah mengumpulkan data dari objek yang telah diteliti yakni melakukan analisis data. Tahapan ini dilakukan dengan penjabaran data yang mengandung pesan dakwah, kemudian diklasifikasikan dalam metode penelitiannya.

## 7. Kesimpulan

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis kemudian dirangkai menjadi sebuah kesimpulan yang bisa menjawab rumusan dan tujuan masalah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan yang berlangsung terus menerus hingga menghasilkan fakta.<sup>68</sup> Pada tahap ini pengamat dituntut untuk jeli dalam mengamati gerak atau prosesnya karena perkataan pengamat harus bersifat objektif. Observasi pengamatan ini dilakukan dengan menyaksikan dan mengamati pesan dakwah pada objek drama seri *Nur* Season 1.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpuln data berupa analisis dari dokumen, dokumen yang dimaksud bisa tertulis maupun tidak tertulis seperti gambar, buku sampai elektronik.<sup>69</sup> Objek dokumentasi dari penelitian ini adalah profil, foto, dialog, *screenshot*. Adapun dokumentasi tertulis seperti buku, jurnal, maupun artikel yang dibutuhkan untuk kelengkapan data.

## F. Teknik Validitas Data

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis kemudian akan dilakukan triangulasi untuk mengecek

---

<sup>68</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum Vol. 8 No 1*, Juli (2016), h.21-43

<sup>69</sup> Sukmadinata, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h.221

validitas data yang diperoleh. Triangulasi adalah sebuah teknik pengecekan data atau sebagai pembanding termasuk dilihat dari keabsahannya dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri.<sup>70</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) dengan gambar atau foto, dokumen tertulis, catatan resmi atau tulisan pribadi yang nantinya bisa memberi *insights* yang berbeda sehingga dapat memperoleh data akurat.<sup>71</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, peneliti mulai mengkaji data yang telah diperoleh dari sumber yang didapat seperti foto, gambar, dokumen pribadi, internet dan sebagainya.<sup>72</sup> Selanjutnya peneliti memulai tahap analisis data dengan teknik Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>73</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses penyederhanaan serta pemilihan pada data kasar yang dihasilkan dari

<sup>70</sup> Bachtiar S. Bahri, “Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 10 No 1 April (2010), h.46-62

<sup>71</sup> Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo dalam <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> diakses pada 14 Maret 2023

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.206

<sup>73</sup> Miles dan Huberman, *Aanalisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h.16

catatan di lapangan.<sup>74</sup> Reduksi data dari penelitian ini berasal dari data observasi pada drama seri *Nur* Season 1 serta data pendukung seperti artikel atau buku.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan adanya sebuah kesimpulan. Susunan informasi tersebut tertata sehingga memudahkan peneliti.<sup>75</sup> Data yang terkumpul mulai dikaji oleh peneliti sehingga nantinya bisa diambil sebuah kesimpulan.

## 3. Kesimpulan/Verifikasi

Tahapan terakhir pada analisis ini adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sah sehingga dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian. Makna dan data yang muncul harus bisa diuji kebenarannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>74</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal al-Hadharah*, Vol 17 No 33 (Januari-Juni 2018), 91

<sup>75</sup> *Ibid*, 94



## BAB IV PENYAJIAN DATA

### A. Deskripsi Subjek Penelitian

Analisis penelitian ini menggunakan subjek drama seri dari Malaysia yang berjudul Nur. Data terkait merupakan deskripsi subjek penelitian yakni pesan dakwah dalam drama seri Nur Season 1 dengan objek penelitian berupa analisis teks media pada gambar (*visual*) dan suara (*audio*).

#### 1. Profil Drama Seri “Nur” Season 1



**Gambar 4. 1** Poster Drama Seri Nur

Drama seri Nur adalah drama televisi Islam yang berasal dari negeri jiran Malaysia. Drama yang disutradarai oleh Shahrulezad Mohameddin ini tayang pada 14 Mei – 14 Juni 2018 di saluran televisi Malaysia

bernama TV3.<sup>76</sup> Tidak hanya Malaysia, seri ini juga turut tayang pada televisi Indonesia dan menjadi program bulan ramadhan di channel MNCTV pada April 2021. Selain televisi Indonesia, drama seri Islami ini juga hadir di portal *streaming* film internasional Netflix. Adapun saat ini juga mulai tayang pada portal *streaming* Indonesia RCTI+.

Sutradara	:	Sharulezad Mohameddin
Negara Asal	:	Malaysia
Bahasa Asli	:	Melayu
Jumlah	:	19 episode pada Season 1
Episode	:	
Durasi	:	40 Menit

## 2. Sinopsis Drama Seri Nur Season 1

Pemimpin spiritual bernama Adam baru saja kembali ke tanah air dari studinya di Yordania. Kedatangan Adam membawa harapan besar bagi keluarganya agar dapat meneruskan jejak ayahnya, Datuk Haji Muhsin sebagai ustadz selebriti. Adam merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Tidak hanya dijadikan harapan untuk meneruskan jejak ayahnya, Adam dipaksa oleh kakaknya, Aisyah dan ibunya Datin Hajah Musalmah untuk menikahi dokter muda yang merupakan teman masa kecilnya bernama Qhadeejah. Hal tersebut dilakukan untuk menjalin kerjasama guna mempertahankan bisnis dakwah ayahnya dan panti asuhan Darul Muhsin yang dimiliki keluarganya.

---

<sup>76</sup> Wikipedia.org,  
([https://id.wikipedia.org/wiki/Nur\\_\(seri\\_televisi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Nur_(seri_televisi))) diakses pada 19 Maret 2023)

Kakak Adam yang bernama Aisyah memiliki suami yang sifatnya munafik. Hamadi dikenalkan Aisyah pada keluarganya sebagai ustadz saat akan menjadi calon suaminya. Hamadi sering sekali berbohong dan sering bermain ke lorong guna tidur dengan perempuan lain. Kebohongan lain yang Hamadi lakukan adalah saat menjadi pimpinan Darul Muhsin. Penggelapan dana dilakukan dengan mengganti cek yang di atasnamakan ustadz Yassin, pengurus harian yayasan.

Suatu hari Adam mulai mengisi kajian selepas Subuh di Masjid. Saat kajian mulai selesai, ada seseorang yang melontarkan sebuah pertanyaan. Seorang ini terlihat misterius bagi Adam karena pertanyaannya tergolong berat dan Adam tertarik dengan hal itu. Adam mulai mencari siapa hamba Allah pemberi pertanyaan tersebut. Sampai suatu hari setelah shalat Subuh Adam melihat seorang perempuan sedang menulis sebuah pertanyaan yang akan ditanyakan saat kajian subuh di lorong masjid, namun perempuan itu terekejut dan langsung pergi.

Perempuan tersebut bernama Nur yang merupakan anak dari seorang pelacur bernama cik Mona. Walaupun dilahirkan di lingkungan yang kurang baik, namun Nur tetap menjadi perempuan baik dan tabah dan ingin keluar dari lingkungan buruk ibunya. Nur kerap berbohong pada para pelanngannya kalau dirinya mengidap penyakit HIV ketika ibunya meminta untuk melayani sehingga bisa terhindar dari pekerjaan haram tersebut.

Seiring berjalannya waktu, Adam mengetahui dimana Nur tinggal dan mencoba untuk mengunjunginya, namun Nur selalu melarikan diri. Takdir Allah mempertemukan mereka saat Nur sholat Subuh di gang. Kejadian tersebut membuat Adam

menjawab pertanyaan Nur dan jatuh hati padanya. Adam berniat melindungi Nur bahkan mengajaknya untuk sholat berjamaah di masjid yang biasanya Nur selalu dilempari sandal karena orang-orang merasa jijik dengannya. Adam lama kelamaan mulai lupa dengan calon tunangannya, Deejah.

Hubungan keduanya tidak disetujui oleh orangtua mereka. Datin Musalmah dan Aisyah tidak setuju karena latar kehidupan Nur bisa membangun citra buruk di keluarga mereka. Sedangkan cik Mona tidak setuju karena tidak suka Nur menekuni Islam dan takut akan meninggalkannya. Sementara itu Qhadeejah sudah mengikhlasakan jika Adam memang mencintai Nur. Meskipun rasa benci dari keluarga menyelimuti keduanya, pernikahan tetap berlangsung dan Datuk Haji Muhsin mendukung mereka selagi bisa menuntun keduanya ke jalan Allah.

Kebencian keluarga Adam tidak senantiasa membuat Nur putus asa dan pergi. Bahkan Amirul, adik Adam mulai ikut membenci Nur dan berprasangka buruk padanya. Amirul tidak tau kalau yang dimasak Nur adalah Sup Bunjut karena diberi rempah kering yang diikat kemudian menuduh iparnya memasukkan sajen.

Suami Aisyah, Syeh Hamadi bahkan menggunakan sihir untuk membuat Adam membenci Nur dan kembali kepada Qhadeejah. Ketika Deejah merasa ada yang salah dengan Adam dan ternyata dugannya benar. Rasa benci juga mulai menutup hati Aisyah dengan mencoba menggugurkan kandungan Nur. Aisyah mengaku pada kedua orangtuanya dan menyesal serta merasa bahwa Nur adalah istri yang baik untuk adiknya.

Setelah bertubi-tubi cobaan yang dilalui Nur, dirinya memutuskan untuk pulang ke rumah dan

menemukan ibunya dipinggir jalan dalam keadaan sekarat. Nur menuntun kalimat syahadat dan kemudian ibunya pun meninggal dunia. Sepeninggal ibunya, Nur mulai mengadakan kelas ngaji bersama Ustadz Yasin pengurus Darul Muhsin sebelumnya. Saat itu, Adam menjemput Nur dan mengajaknya untuk kembali memulai kehidupan baru.

### 3. Profil Pemeran Drama Seri Nur Sason 1

#### a. Syafiq Kyle sebagai Ustadz Adam



**Gambar 4. 2 Syafiq Kyle**

Nama Lengkap : Mohd Syafiq  
Shamim Abdul  
Razak  
Tempat Tanggal Lahir : Malaysia, 24 Juni  
1992  
Tahun Aktif : 2011 – sekarang  
Pekerjaan : Aktor, model,  
pengusaha  
Agama : Islam

Syafiq Kyle memainkan peran sebagai Ustadz Adam dengan karakter baik dan taat akan perintah agama.

#### b. Amyra Rosli sebagai Nur



**Gambar 4. 3 Amira Rosli**

Nama : Nur Amira Izzati binti

Rosli  
 Tempat Tanggal Lahir : Selangor, 24 Agustus  
 1991  
 Tahun Aktif : 2009, 2011 – sekarang  
 Pekerjaan : Aktris, pengacara,  
 penyanyi  
 Agama : Islam

Amira Rosli berperan sebagai tokoh utama Nur bersama Ustadz Adam. Seorang perempuan gang dengan karakter baik, sabar dan pekerja keras.

c. Riena Diana sebagai Dr. Qhadeeja



**Gambar 4. 4 Riena Diana**

Nama : Nur Qamarina Diana  
 binti Zulreal  
 Tempat Tanggal Lahir : Selangor, 3 September  
 1997  
 Tahun Aktif : 2017 – sekarang  
 Pekerjaan : Aktris, Pengacara,  
 penyiar radio  
 Agama : Islam

Riena Diana berperan sebagai Dokter muda Qhadeejah. Berasal dari keluarga kaya raya.

d. Noorkhiriah sebagai Aisyah



**Gambar 4. 5 Noorkhiriah**

Nama : Noorkhiriah binti  
 Ahmad Shapie

Tempat Tanggal Lahir : Pahang, 18 April 1979  
 Tahun Aktif : 1999 – sekarang  
 Pekerjaan : Aktris, pelawak,  
 pengacara  
 Agama : Islam

Noorkhiriah memiliki watak egois dalam drama seri ini. Berperan sebagai kakak Ustadz Adam dan istri Syeh Hamadi menjadikannya wanita yang kekeuh akan kemauannya.

e. Azhan Rani sebagai Ustadz Syeh Hamadi



**Gambar 4. 6 Azhan Rani**

Nama : Azhan bin Abdul Rani  
 Tempat Tanggal Lahir : Selangor, 24 Januari  
 1976  
 Tahun Aktif : 1994 – sekarang  
 Pekerjaan : Aktris  
 Agama : Islam

Berperan sebagai suami Aisyah dan pengurus Darul Muhsin membuatnya tamak dan bermuka dua pada keluarga mertuanya.

f. Laila Nasir sebagai Cik Mona



**Gambar 4. 7 Laila Nasir**

Nama : Norlaila Yasmin binti  
 Nasir  
 Tempat Tanggal Lahir : Kelantan, 11 September  
 1971  
 Tahun Aktif : 1991 – sekarang

Pekerjaan : Aktris  
 Agama : Islam

Norlaila berperan sebagai ibu Nur dan seorang kupu-kupu malam yang tidak percaya akan agama Allah.

- g. Datuk Jalaluddin Hassan sebagai Datuk Ayah Haji Muhsin



**Gambar 4. 8 Jalaluddin Hassan**

Nama : Jalaluddin bin Tan Sri  
 Haji Hassan  
 Tempat Tanggal Lahir : Malaysia, 18 Februari  
 1954  
 Tahun Aktif : 1990 – sekarang  
 Pekerjaan : Aktor, pengacara  
 Agama : Islam

Datuk Jalaluddin memiliki watak bijaksana dalam mengambil keputusan dan berperan sebagai kepala keluarga Ustadz Adam.

- h. Fatimah Abu Bakar sebagai Datin Ibu Hajah Musalmah



**Gambar 4. 9 Fatimah Abu Bakar**

Nama : Fatimah binti Abu  
 Bakar  
 Tempat Tanggal Lahir : Malaysia, 3 Maret 1955  
 Tahun Aktif : 1984 – sekarang  
 Pekerjaan : Aktris, wartawan,  
 penulis, pelatih akting



Agama : Islam

Datin Fatimah berperan sebagai istri Haji Muhsin yang susah teguh pendirian dan gampang goyah dalam mengambil keputusan.

- i. Atiq Azman sebagai Amirul



**Gambar 4. 10 Atiq Azman**

Nama : Raja Mohammad  
Atiqullah Syah bin Raja  
Azman Syah  
Tempat Tanggal Lahir : Kelantan, 24 Februari  
2000  
Tahun Aktif : 2016 – sekarang  
Pekerjaan : Aktor, penyanyi, model  
Agama : Islam

Amirul merupakan adik dari Ustadz Adam dan Aisyah. Baik dan jujur, namun terkadang tidak teguh pendirian.

## **B. Penyajian Data Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pesan dakwah yang terkandung dalam drama seri Nur Season 1 yang kemudian akan disajikan dalam data yang dianalisis. Penulis hanya menyajikan *scene* yang mengandung pesan dakwah melalui observasi. Berikut pesan dakwah yang ditemukan oleh peneliti:

### **1. Episode 1 (Segera Sholat) – Pesan Syariah**



**Gambar 4. 11 Adam Pergi ke Masjid**



**Gambar 4. 12 Sikap Tahiyat dalam Sholat**

Waktu: 00:31:50 – 00:32:00

a. *Representament*

Suara adzan

b. *Object* (Object)

- Ikon: Adzan
- Indeks: Melaksanakan perintah Allah
- Simbol: Peringatan/panggilan masuknya waktu sholat

c. *Interpretant*

Memiliki makna bahwa segeralah menunaikan kewajiban sholat saat suara adzan mulai terdengar

**Analisis Scene**

*Scene* ini berlatar pada suara adzan yang membuat orang-orang berangkat beribadah ke masjid. Menunaikan panggilan Allah dengan segera apalagi ketika sudah mendengar suara adzan, baiknya untuk menghentikan sejenak seluruh aktivitas yang sedang dilakukan dan segera menunaikan shalat.

Visualisasi ikon digambarkan dengan suara adzan seperti pada cuplikan aslinya. Indeks yang ada pada

episode ini adalah melaksanakan perintah Allah. Perintah Allah dimuat dalam al-Qur'an dan harus dilaksanakan, adapun perintah yang harus ditinggalkan juga. Dari ikon yang ada mengandung simbol bahwa saat adzan terdengar, banyak orang berangkat ke rumah ibadah dan melaksanakan sholat berjamaah.

Pesan dakwah syariah pada episode ini adalah agar selalu mengerjakan sholat saat adzan mulai terdengar karena sholat pada waktunya memiliki banyak keutamaan. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

(QS An Nisa 103)<sup>77</sup>

## 2. Episode 2 (Membaca al-Qur'an) – Pesan Syariah



Gambar 4. 13 Amirul Membaca al-Qur'an

Waktu: 00:32:00 – 00:32:35

### a. *Representament*

Amirul membaca al-Qur'an

### b. *Object* (Object)

- Ikon: al-Qur'an
- Indeks: Pedoman manusia dalam kehidupan
- Simbol: Kitab suci umat Islam

### c. *Interpretant*

<sup>77</sup> Republika, (<https://islamdigest.republika.co.id>, diakses 8 Maret 2023)

*Scene* pada episode ini memiliki makna agar selalu membaca al-Qur'an walau hanya satu ayat karena dapat membimbing manusia dalam kehidupan

### **Analisis Scene**

*Scene* ini berlatarkan Amirul yang mengisi waktu santainya untuk membaca al-Qur'an. Selain sebagai kitab suci umat muslim, al-Qur'an juga banyak memiliki keutamaan bagi para pembacanya.

Visualisasi ikon digambarkan dengan al-Qur'an yang sedang dibaca Amirul. Indeks yang ada pada episode ini adalah al-Qur'an diciptakan sebagai pedoman manusia dalam kehidupan.. Dari ikon yang ada mengandung simbol bahwa al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pesan dakwah syariah yang diperoleh adalah bacalah al-Qur'an karena didalamnya terdapat banyak kisah rasul yang bisa diteladani serta keutamaan yang didapat dari membacanya agar memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf an-Nawawi dalam kitab *Riyaadhus-shalihin* bersabda:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ : « افْرؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia

akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim)<sup>78</sup>

### 3. Episode 3 (Menyampaikan kebaikan) – Pesan Syariah



Gambar 4. 14 Datuk Haji Muhsin



Gambar 4. 15 Sesi Tanya Jawab  
Waktu: 00.14:05 – 00.16:32

#### a. *Representament*

Azura : “Saya ingin minta pendapat ustadz, ada setengah orang yang mengatakan agama Islam adalah agama yang eksklusif. Maksudnya, orang-orang yang beriman saja yang layak membicarakan tentang agama, lalu orang-orang yang tak beriman tidak layak untuk membicarakan agama Islam. Apa komentar ustadz?”

<sup>78</sup> (<https://kemenag.go.id>, diakses 9 Maret 2023)  
<https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na>

- Datuk Haji Muhsin : “Wow, pertanyaan yang *tricky* sekali. Tidak apa, akan tetap saya jawab. Sebelumnya saya bertanya, apakah yang dimaksud dengan golongan orang yang tidak beriman?”
- Azura : “Maksud saya orang-orang yang percaya dengan rasul tapi tidak mengikuti perintahnya seperti sholat lima waktu ataupun perempuan yang tidak berkerudung tidak layak untuk berbicara tentang agama. Benarkah Islam hanya boleh dibicarakan oleh orang yang beriman?”
- Datuk Haji Muhsin : “Terima kasih. Sebenarnya pendapat itu tidak betul. Nabi SAW bersabda, “Sampaikan kebenaran dariku walaupun hanya sepotong ayat”. Nabi SAW tidak berkata hanya orang beriman saja yang boleh menyampaikan ajarannya, tidak. Hal terpenting selagi ajarannya benar maka siapapun boleh menyampaikannya. Namun, yang jadi bahaya apabila agama itu disampaikan oleh orang yang bukan ahlinya. Dalam artian, untuk menjadi ahlinya maka seserang itu harus menuntut ilmu. Bahaya

dik, kalau orang yang tidak berilmu menyampaikan ajaran agama, terutama apabila ia melibatkan aqidah. Kamu bicara soal agama? *No problem*, masalahnya apabila kita semena-mena berbicara tentang agama hingga kita *cross the line* yang melibatkan aqidah dan syariah. Itulah kenapa kita bimbang, tidak membenarkan orang yang tidak mempunyai ilmu membicarakan tentang agama.”

b. *Object* (Object)

- Ikon: Datuk Haji Muhsin yang digambarkan sebagai seorang ustadz
- Indeks: Melindungi kesucian agama Islam dengan menolak syubhat yang menyimpang
- Simbol: Guru dalam mempelajari agama Islam.

c. *Interpretant*

*Scene* ini mengandung makna bahwa salah satu perintah sunnah Allah SWT adalah menyampaikan kebaikan. Ustadz adalah salah satu contoh tokoh agama di sekitar kita yang mengambil peran dalam mengajak kepada sebuah kebajikan

**Analisis Scene**

*Scene* ini memerlihatkan sesi tanya jawab pada syuting on air sebuah acara rohani dengan narasumber seorang ustadz kondang. Ustadz atau mubaligh bertugas untuk menyebarkan kebaikan dalam agama Islam. Namun perlu digaris bawahi mubaligh tersebut harus

berilmu atau pesan yang disampaikan sesuai dengan sumbernya.

Visualisasi ikon digambarkan dengan datuk Haji Muhsin sebagai seorang ustadz atau pemuka agama seperti pada cuplikan aslinya. Indeks yang ada pada episode ini adalah melindungi agama Islam dari hal-hal yang dapat menghancurkannya dengan menolak syubhat yang berindikasi menyimpang. Dari ikon yang ada mengandung simbol bahwa ustadz atau pemuka agama adalah guru dalam mempelajari agama Islam.

Pesan dakwah syariah yang didapat adalah bertanyalah hal-hal agama pada orang yang berilmu seperti ustadz atau pemuka agama lainnya karena apa yang mereka sampaikan berdasarkan pada al-Qur'an dan hadis. Adapun dengan pengecualian pada penyampaian pesan dakwah agama tanpa dasar ilmu akan dikhawatirkan terjadi kesalahpahaman pada apa yang disampaikan. Diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir pada sabda Rasulullah SAW:

مَنْ أَفْتَى بِغَيْرِ عِلْمٍ لَعَنَتْهُ مَلَائِكَةُ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ (رَوَاهُ ابْنُ عَسَاكِرِ)

Maknanya: “Barangsiapa berfatwa (bicara agama) tanpa ilmu, maka ia dilaknat oleh para malaikat di langit dan di bumi.” (H.R. Ibnu 'Asakir).<sup>79</sup>

#### 4. Episode 4 (Taat Beribadah) – Pesan Syariah

---

<sup>79</sup> NU Online, (<https://islam.nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-larangan-bicara-agama-tanpa-dasar-ilmu-hOz9W>, diakses pada 10 maret 2023)





**Gambar 4. 16 Nur Tampak Depan**



**Gambar 4. 17 Sholat Nur Tampak Belakang**



**Gambar 4. 18 Alas Kardus yang digunakan Sholat**  
Waktu: 00.20:50 – 00.21:01

a. *Representament*

Nur melakukan sholat dengan beralaskan kardus

b. *Object* (Object)

- Ikon: Kardus yang digunakan Nur untuk sholat
- Indeks: Taat beribadah adalah salah satu kewajiban umat Islam di seluruh dunia
- Simbol: Mengandung pesan simbolik bahwa Nur menggunakan kardus bekas tersebut sebagai pengganti sajadah

c. *Interpretant*

*Scene* ini memiliki makna agar senantiasa melaksanakan kewajiban sholat sekalipun itu dalam keadaan mendesak tidak terdapat masjid sama sekali

### **Analisis Scene**

Pada salah satu *scene* di episode 4 terlihat Nur yang sedang mengambil wudhu kemudian melaksanakan sholat di depan sebuah ruko dengan hanya beralaskan sebuah kardus bekas. Kardus bekas tersebut digunakan Nur sebagai pengganti sajadah agar alasnya tetap suci.

Visualisasi ikon digambarkan dengan lembaran kardus yang digunakan Nur pada cuplikan aslinya. Indeks yang ada pada episode ini adalah taat beribadah walau dalam keadaan mendesak karena ibadah adalah kewajiban umat beragama. Dari ikon yang ada mengandung simbol bahwa sebuah kardus dapat digunakan sebagai alas sholat pengganti sajadah dalam keadaan mendesak agar tetap suci.

Pesan dakwah syariah yang didapat adalah tetap melaksanakan ibadah seperti sholat karena termasuk perintah Allah. Islam tidak pernah sekalipun memberatkan hambanya dalam melaksanakan perintah Allah SWT termasuk sholat sekalipun. Bahkan dikatakan dalam sebuah hadis Nabi SAW:

وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي  
أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ

“Seluruh bumi dijadikan sebagai tempat shalat dan bersuci. Siapa saja umatku yang mendapati waktu shalat, maka shalatlah di tempat tersebut.” (HR. Bukhari no.438 dan Muslim no.521)<sup>80</sup>

### **5. Episode 4.2 (Pekerjaan Halal) – Pesan Syariah**

---

80

Infomoga.com,  
(<https://www.infomoga.com/2022/07/bersujudlah-dimanapun-kamu-berada.html> diakses pada 16 Maret 2023)



**Gambar 4. 19 Nur meratapi Kehidupannya**

Waktu: 00:39:29 – 00:39:48

a. *Representament*

Nur : “Aku tidak paham kenapa ibu masih ingin aku melayani orang macam itu (pelanggan malam)?”

Cik Mona : “Eh, kenapa tidak boleh? Orang seperti dia bisa memberi kita uang, uang, uang. Begitu saja kau tidak paham?”

Nur : “Kalau ibu bicara soal uang, Nur bisa bekerja. Kerja di restoran kah, cuci piring kah yang penting apa yang aku berikan ke ibu itu halal.”

Cik Mona : “Kau mau bilang pekerjaan ibu ini tidak halal ya?”

Nur : “Memang tidak”

b. *Object* (Object)

- Ikon: Uang
- Indeks: Indikasi membutuhkan penghasilan
- Simbol: Sikap anak yang ingin membantu keuangan namun dengan cara yang lebih baik

c. *Interpretant*

Makna yang ingin disampaikan adalah seorang anak yang ingin membantu keuangan keluarganya. Ibunya yang seorang tuna susila membuat Nur ingin membantu ibunya dengan cara yang lebih baik

**Analisis Scene**

*Scene* pada episode 5 ini menunjukkan Nur yang sedang mengeluh terkait pekerjaan ibunya yang seorang wanita tuna susila. Nur ingin ibunya kembali ke jalan Allah dengan mengerjakan pekerjaan halal seperti dirinya yang menjadi tukang cuci piring di sebuah restoran.

Visualisasi ikon digambarkan dengan kalimat “uang” pada dialog pemain. Indeks yang ada pada episode ini adalah kebutuhan materi dari penghasilan. Penghasilan yang didapaat akan digunakan pada kehidupan sehari-hari. Dari ikon yang ada mengandung simbol bahwa Nur adalah anak yang berbakti dengan membantu mencari pegasus tambahan namun dengan caranya yang halal bukan dengan ibunya yang berkerja sebagai tuna susila.

Pesan dakwah syariah dari *scene* pada episode ini adalah, segala sesuatu yang ada pada diri manusia sudah diatur oleh Allah SWT. Rezeki sekalipun apabila sudah ditakdirkan untuk kita maka tidak mungkin menjadi milik orang lain. Hanya saja semua dilihat dari kesabaran manusia dalam menjalankannya. Nur paham jika dirinya bukan termasuk keluarga berada dan dari lingkungan yang baik, namun mencari rezeki dengan cara halal ini telah dijelaskan dalam sebuah hadis yang berbunyi:

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ

“Wahai manusia bertakwalah kepada Allah dan pilihlah cara yang baik dalam mencari rezeki, karena tidaklah suatu jiwa akan mati hingga terpenuhi rezekinya, walau lambat rezeki tersebut sampai kepadanya, maka bertakwalah kepada Allah dan pilihlah cara yang baik

dalam mencari rezeki, ambillah rezeki yang halal dan tinggalkanlah rezeki yang haram” (HR. Ibnu Majah, dan Syaikh Al-Albani menshahihkannya).<sup>81</sup>

## 6. Episode 5 (Tawakkal) – Pesan Akidah



Gambar 4. 20 Nur Berdoa



Gambar 4. 21 Menadahkan kedua telapak tangan simbol berdoa



Gambar 4. 22 Berdoa setelah sholat

Waktu: 00:25:28 – 00:27:52

### a. *Representament*

Nur : “Bismillahirrahmanirrahim, untuk kesekian kalinya aku bersujud pada-Mu. Setiap hari aku tidak pernah berhenti berdoa untuk kau

<sup>81</sup> Muslim.or.id, (<https://muslim.or.id/24985-mengapa-mencari-rezeki-yang-haram-padahal-rezeki-telah-dijamin.html>, diakses pada 16 Maret 2023)

kabulkan doa aku suatu hari nanti. Tapi kenapa? Kenapa sampai sekarang engkau tidak pernah mengabulkan doaku. Sejak aku kecil sampai sekarang. Apakah kau sengaja meninggalkanku karena Kau membenciku? Kau seperti mengabaikanku. Bagaimana lagi agar kau kabulkan doaku? Tapi, tidak itu bukan aku. Aku adalah hambamu yang paling rendah. Aku yakin suatu hari nanti kau akan mengabulkan doaku untuk menjadi hambamu yang lebih baik. Ya Allah, Ya Tuhanku. Aku selalu bersyukur kepada-Mu. Kau tidak pernah menutup hatiku untuk bersujud padamu. Untuk terus menunggu ampunan-Mu. Walau selamanya pun aku terpaksa menunggu, aku tetap akan menunggu. Terimakasih Ya Allah karena sudah mengizinkanku bersujud pada-Mu lagi pagi ini. Apapun yang terjadi aku tetap menunggu rahmat-Mu, apapun yang terjadi.”

b. *Object* (Object)

- Ikon: Berdoa
- Indeks: Memohon kepada Allah
- Simbol: Sikap berdoa pada umat Muslim

c. *Interpretant*

Makna dari potongan episode ini adalah selalu percaya pada kehendak Allah dan memohon kepada-Nya

**Analisis Scene**

*Scene* pada episode 5 ini berlatarkan Nur yang sedang berdoa seusai sholat. Doa yang dipanjatkan oleh Nur adalah tentang kesabarannya dalam menunggu mukjizat Allah. Nur tidak akan pernah berhenti berdoa karena tahu bahwa kehendak Allah nyata adanya.

Visualisasi ikon digambarkan dengan dialog Nur yang berdoa seperti pada cuplikan aslinya. Indeks yang ada pada episode ini adalah memohon kepada Allah atas segala sesuatu yang terjadi. Dari ikon yang ada mengandung simbol bahwa saat berdoa sikap yang dilakukan adalah menadahkan tangan dan diletakkan sejajar bahu.

Pesan dakwah yang terkandung yakni selalu memohon segala sesuatu pada Allah yang telah menciptakan bumi seisinya. Tawakkal selalu pada Allah karena semua atas kehendak-Nya. Sebagaimana ditulis dalam al-Qur'an:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: “Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.” (Gāfir:60)<sup>82</sup>

Ayat tersebut diyakini oleh sebagian ahli tafsir sebagai doa “permohonan”. Adapun dijelaskan dalam sebuah hadis yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعِبَادَةِ  
أَفْضَلُ فَقَالَ دُعَاءُ الْمَرْءِ لِنَفْسِهِ. (رواه البخاري)

Diriwayatkan dari ‘Aisyah, dia berkata, “Nabi saw ditanya orang, ‘Ibadah manakah yang paling utama?’ Beliau

<sup>82</sup> Kemenag.go.id (<https://quran.kemenag.go.id> diakses pada 19 Maret 2023)

menjawab, ‘Doa seseorang untuk dirinya’.” (Riwayat al-Bukhārī)<sup>83</sup>

Pada tafsir al-Karimir Rahman juga dijelaskan bahwa barangsiapa berdoa kepada Allah dengan menjauhi hal yang dapat menghalangi terkabulnya doa seperti makan makanan haram maka niscaya Allah akan mengijabah doa tersebut. Apalagi ditambah bila ia tunduk pada perintah Allah SWT dengan menjaga perkataan dan perbuatan dan tak lupa mengimaninya.<sup>84</sup>

## 7. Episode 6 (Diskriminasi) – Pesan Akhlak



Gambar 4. 23 Ta'mir Masjid melihat Nur



Gambar 4. 24 Nur akan dilempar sandal

Waktu: 00:23:20 – 00:24:21

### a. *Representament*

Nur mendapat perlakuan tidak menyenangkan oleh ta'mir masjid

### b. *Object* (Object)

- Ikon: Sandal yang dilempar

<sup>83</sup> *Ibid*, kemenag.go.id

<sup>84</sup> Rumaysho.com (<https://rumaysho.com/1734-allah-begitu-ekat-pada-orang-yang-berdoa.html> diakses pada 19 Maret 2023)



- Indeks: Ta'mir masjid melarang Nur memasuki masjid karena dianggap perempuan kotor
- Simbol: Kebencian terhadap suatu kaum

c. *Interpretant*

Makna dari potongan *scene* pada episode ini adalah jangan berprasangka buruk kepada sesama manusia

**Analisis Scene**

Terlihat Nur yang akan datang ke masjid untuk melaksanakan sholat jamaah, namun ta'mir masjid melarangnya karena tau asal-usul Nur yang berasal dari daerah prostitusi.

Visualisasi ikon digambarkan dengan Nur yang hampir menerima lemparan sandal dari seorah ta'mir masjid seperti pada cuplikan aslinya. Indeks yang ada pada episode ini adalah larangan ta'mir masjid terhadap Nur saat akan beribadah. Dari ikon yang ada mengandung simbol sebuah kebencian terhadap suatu status sosial masyarakat.

Pesan dakwah akhlak yang tersampaikan yakni jangan pernah merasa lebih mulia dari orang lain. Hal ini merupakan perilaku diskriminasi derajat manusia. Mereka menganggap bahwa dirinya lebih baik daripada orang lain. Hal ini bisa menumbuhkan perasaan buruk sangka yang bisa mempengaruhi orang lain. Dijelaskan dalam salah satu surah di al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu

untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS.al-Maidah[5]:8)<sup>85</sup>

## 8. Episode 7 (Keadilan Allah) – Pesan Aqidah



Gambar 4. 25 Adam membaca pertanyaan Nur



Gambar 4. 26 Adam dan Nur di lorong

Waktu: 00:03:26 – 00:05:12

### a. *Representament*

Adam : “\Assalamu’alaikum”

Nur : “Wa’alaikumsalam, ustadz”

Adam : “Saya minta maaf tidak sempat menjawab pertanyaanmu waktu itu”

Nur : “Pertanyaan?”

Adam : “Kenapa Allah melahirkan golongan lorong (prostitusi) hanya untuk diantar ke neraka dan dilahirkan golongan orang-orang baik untuk diantar ke surga? Dimanakah adilnya Allah kalau ujian yang dihadapi manusia itu tidak sama beratnya”

<sup>85</sup> Qur’an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=1&to=120> (diakses 19 Maret 2023)

Nur : “\*termenung\*”

Adam : “Tidak akan pernah adil Nur, sampai kapanpun tidak akan ada. Sama seperti kenapa Allah ciptakan orang cacat yang menghadapi kehidupan yang susah sepanjang hidupnya disamping orang yang normal. Dan mereka terus ditindas, hak mereka untuk terus hidup. Sama juga dengan mereka yang miskin yang keturunan demi keturunannya merasakan kesusahan sepanjang masa, sedangkan hidup mereka dikelilingi orang-orang yang senang hidup seperti di dalam piring emas. Tapi mereka terus berusaha, berusaha terus mencari sesuap nasi, sedangkan yang kaya tidak perlu berbuat apa-apa untuk kesenangannya. Seperti itukah adil?”

b. *Object* (Object)

- Ikon: Pertanyaan Nur
- Indeks: Ketidakpercayaan Nur pada Allah
- Simbol: Tanda tanya terhadap kekuasaan Allah

c. *Interpretant*

Makna pada episode ini adalah tentang kekuasaan Allah pada tiap makhluknya sudah diatur

**Analisis Scene**

*Scene* yang mengandung pesan dakwah pada episode ini adalah saat dimana Nur melayangkan pertanyaan terkait ujian hidupnya kepada ustadz Adam yang menurutnya tidak adil. Namun ustadz Adam berkata bahwa Allah selalu adil pada makhluknya.

Visualisasi ikon digambarkan dengan dialog pertanyaan Nur seperti pada cuplikan aslinya. Indeks yang ada pada episode ini adalah ketidakpercayaan Nur pada Allah karena merasa hidupnya tidak adil dengan

hidup orang lain. Dari ikon yang ada mengandung simbol bahwa kekuasaan Allah itu akan selalu ada asalkan hambanya mau berusaha semaksimal mungkin.

Pesan dakwah episode ini adalah pesan aqidah dengan penjelasan Adam yang mengatakan bahwa Allah telah mengatur semua yang berlaku pada makhluk-Nya. Hal ini membuat manusia harus pandai melihat sekitar karena Allah selalu adil pada ciptaan-Nya. Seperti dijelaskan pada ayat al-Qur'an yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا<sup>٤</sup> لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ<sup>٥</sup>  
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا<sup>٦</sup> رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا  
 حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا<sup>٧</sup> رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ<sup>٨</sup>  
 وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا<sup>٩</sup> أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ  
 الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah

kami dalam menghadapi kaum kafir.” (QS.al-Baqarah[2]:286)<sup>86</sup>

## 9. Episode 8.1 (Menyebarkan Kebajikan) – Pesan Syariah



Gambar 4. 27 Adam dan Aisyah bertamu ke rumah Qhadeejah



Gambar 4. 28 Suasana ruang tamu Qhadeejah

Waktu: 00:12:30 – 00:13:45

### a. *Representament*

Datuk Tajudin : “Aku beritahu ke kamu, calon menantumu itu sedang berdakwah di lorong(wilayah prostitusi) sana”

Datin Orkid : “Astaghfirullahaladzim abang, abang hilang akal kah? Abang, kalo Adam itu mau berdakwah masih banyak tempat lain yang boleh untuk berdakwah, kenapa harus ke tmpat seperti itu? Dia boleh ikuti cara ayahnya pergi

<sup>86</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=286&to=286> (diakses pada 20 Maret 2023)

berdakwah ke staisun televisi atau ke masjid, di sekolah, di kampus, tapi kenapa Adam harus pergi ke tempat jujuk seperti itu?”

Adam : “Ayah juga berpesan, kalau kita ingin berdakwah tidak hanya di tempat yang membuat kita nyaman saja. sebagai pendakwah juga kita harus dekat dengan masyarakat, biar kita yang mencari mereka dan bukan mereka yang mencari kita. Itulah cerita yang sebenarnya, om tante. Ayah selalu menasehatiku apabila kita ingin faham golongan seperti itu, maka saya harus berani turun ke lapangan pergi ke lorong dekat dengan golongan seperti ini, coba memahami mereka, barulah saya bisa membantu.”

b. *Object* (Object)

- Ikon: Datuk Tajudin dan Datin Orkid berdebat mengenai kelakuan Adam
- Indeks: Kesalahpahaman Adam dan Aisyah
- Simbol: Penjelasan atas sesuatu

c. *Interpretant*

Makna dari *scene* ini adalah sebagai manusia apabila menjumpai sebuah kemungkaran, maka kita boleh merubahnya. Dengan ini sikap kita dalam mendakwahkan agama Allah menjadi lebih baik.

**Analisis Scene**

*Scene* yang berlatar datuk Tajudin sedang menasehati istrinya terkait kesalahpahaman pada

perilaku Adam yang turun ke tempat lokalisasi. Hal ini membuat ibu Qhadeejah marah karena menganggap Adam bukanlah calon menantu yang baik karena datang ke tempat ‘jijik’ seperti itu. Adam pun memberikan klarifikasinya bahwa maksud kedatangan ia ke tempat lokalisasi adalah murni ingin berdakwah disana.

Visualisasi ikon digambarkan dengan dialog perdebatan datuk Tajudin dan istrinya seperti pada cuplikan aslinya. Indeks yang ada pada episode ini adalah kesalahpahaman terhadap Adam yang diketahui pergi ke lorong. Hal yang sebenarnya Adam memang pergi ke lorong namun untuk mencari Nur. Dari ikon yang ada mengandung simbol penjelasan akan sesuatu yang akan disampaikan oleh Adam terhadap keluarga Qhadeejah.

Pesan dakwah syariah yang terkandung adalah selalu menyebarkan kebajikan meskipun pada tempat yang tidak terjangkau seperti lorong. Sesungguhnya dai harus mengetahui secara langsung keadaan *mad'u* nya.

Semua manusia apalagi para pendakwah berhak mencegah segala kemungkaran yang terjadi sesuai dengan batas kemampuan masing-masing, seperti salah satu hadis yang berunyi:

روى مسلم عن أبي سعيد قال: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ « مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ »

Diriwayatkan Imam Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemungkaran, hendaklah dia merubahnya dengan tangannya. Apabila tidak mampu maka hendaknya dengan lisannya, dan apabila tidak mampu lagi maka

dengan hatinya, sesungguhnya itulah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim)<sup>87</sup>

## 10. Episode 8.2 (Allah yang memutuskan ahli surga) – Pesan Syariah



Gambar 4. 29 Adam menanyakan Nur



Gambar 4. 30 Ta'mir Masjid berpura-pura tidak mengetahui Nur  
Waktu: 00:34:15 – 00:34:50

### a. *Representament*

- Adam : “Assalamu’alaikum”  
 Ta’mir Masjid : “Wa’alaikumsalam warahmatullah, Ustadz”  
 Adam : “Bapak lihat tidak, perempuan yang selalu saya beri kajian secara personal itu?”  
 Ta’mir Masjid : “Tidak ustadz, saya tidak lihat. Kenapa?”  
 Adam : “Pak, Bapak rasa yang masuk surga nanti hanya orang-orang yang alim saja?”

<sup>87</sup> Jabar.kemenag.go.id “*Mimbar Dakwah sesi 109: Keutamaan Mendukung Dakwah di Jalan Allah*”  
<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-109-keutamaan-mendukung-dakwah-di-jalan-alloh-> (diakses pada 20 Maret 2023)



- Ta'mir Masjid : “Ya, orang seperti kita, kenapa utadz?”
- Adam : “Salah pak. Yang masuk surga nanti hanya orang-orang yang beriman dan orang-orang yang beriman itu tidak semestinya orang-orang yang alim seperti kita”
- Ta'mir Masjid : “Iya ustadz, iya”
- Adam : “Hanya Allah SWT saja yang tau siapa orang-orang yang beriman walaupun di mata kita dia hanya perempuan lokalisasi. Assalamu'alaikum”
- Ta'mir Masjid : “Wa'alaikumsalam... orang beriman sama sekali tidak akan jadi perempuan prostitusi”

b. *Object* (Object)

- Ikon: Adam dan Ta'mir Masjid
- Indeks: Adam menanyakan keberadaan Nur pada seorang ta'mir masjid
- Simbol: Ta'mir masjid yang berpakaian baju kokoh serta menggunakan peci melambangkan orang muslim yang taat. Namun walaupun mengenakan pakaian yang seperti itu, hatinya masih membedakan sesama manusia

c. *Interpretant*

Makna yang terkandung adalah kita tidak bisa melihat orang dari satu sisi saja apakah ia seorang ahli surga atau tidak. Allah saja yang berkehendak memilih hamba-Nya untuk menjadi ahli surga

**Analisis Scene**

*Scene* ini berlatar masjid dengan situasi Adam yang menanyakan keberadaan Nur pada Ta'mir masjid.

Jawaban yang diberikan Ta'mir masjid tersebut membuat Adam sedikit kesal karena menganggap bahwa Nur tidak pantas untuk berada di masjid bahkan mengklaim Nur bukanlah seorang ahli surga.

Visualisasi ikon digambarkan dengan dialog Adam kepada seorang ta'mir masjid seperti pada cuplikan aslinya. Indeks yang ada pada episode ini adalah menanyakan keberadaan Nur karena tidak terlihat di masjid. Padahal biasanya Nur datang ke masjid untuk belajar agama dengan Adam. Dari ikon yang ada mengandung simbol bahwa orang yang berpakaian baju muslim dan peci bukan selalu orang yang baik lahir dan batin. Bisa saja dari mereka seperti ta'mir masjid tersebut.

Pesan dakwah diatas adalah pesan dakwah syariah dimana manusia hanya memiliki hak untuk berikhtiar namun segalanya harus dikembalikan lagi pada kehendak Allah SWT. Tidak ada yang bisa menentukan dari manusia apakah seseorang akan masuk surga atau neraka. Allah SWT berfirman:

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Rabb semesta alam” (QS.at-Takwir:29)<sup>88</sup>

## 11. Episode 9 (Nasehat) – Pesan Akhlak

---

<sup>88</sup> Rumaysho.com “*Syarhus Sunnah: Masuk Surga dengan Takdir Allah*”, <https://rumaysho.com/20025-syarhus-sunnah-masuk-surga-dengan-takdir-allah.html> (diakses pada 20 Mart 2023)



**Gambar 4. 31** Datuk Haji Muhsin menasehati Aisyah



**Gambar 4. 32** Aisyah mencerna ucapan Ayahnya

Waktu: 00:14:02 – 00:15:34

a. *Representament*

Aisyah : “Ayah, kita bertanggungjawab untuk mencegah fitnah itu. Seperti yang datin katakan, boleh saja kalau mau ceramah di televisi, masjid ataupun channel Youtube. Beribu bahkan berjuta orang menonton, bukan dengan turun ke lokalisasi seperti itu ayah. Ayah tau tidak, beruntung, beruntung sekali Ausyah sempat membuat video pengakuan Adam dengan Deejah untuk menepis fitnah itu, kalau tidak mungkin orang tidak ada lagi yang memanggil ayah untuk ceramah.”

Datuk Haji Muhsin : “Tapi kalau berdakwah di televisi ataupun berdakwah turun lapangan itu dua hal yang berbeda, Aisyah. Kalau berdakwah ke jalanan, ke area lokalisasi itu membantu kita lebih memahami apa yang mereka alami. Ini adalah komunikasi dua arah. Di televisi ataupun media lain itu adalah berdakwah secara satu arah. Ayah bisa saja menyampaikan, tapi yang mendengarkan bisa saja menjadi masyarakat yang menghakimi dan hanya pandai menghakimi dan tidak pernah mencari agar memahami sedangkan Islam itu sendiri adalah tentang *ihsan*. Bukan agama yang menghakimi seperti pemahaman orang-orang sekarang.”

b. *Object* (Object)

- Ikon: Nasehat
- Indeks: Datuk Haji Muhsin menasehati Aisyah perihal pernikahan adiknya yang terkesan terpaksa dan terburu-buru
- Simbol: Kepedulian orang tua terhadap anaknya

c. *Interpretant*

Makna yang dapat diambil yakni sebagai orang tua tetap ingin hal yang terbaik bagi anaknya termasuk pernikahan sekalipun

### **Analisis Scene**

*Scene* ini berlatar di ruang tamu rumah Adam. Ibu Qhadeejah tidak suka terhadap perilaku Adam yang berdakwah di tempat lokalisasi. Menurutnya masih banyak tempat lain yang lebih layak digunakan untuk berdakwah. Hal tersebut disanggah oleh Datuk Haji Muhsin yang berkata terkait pentingnya komunikasi dua arah pada proses dakwah.

Visualisasi ikon digambarkan dengan dialog nasihat datuk Haji Muhsin seperti pada cuplikan aslinya. Indeks yang ada pada episode ini adalah Aisyah yang terkesan buru-buru dalam menikahkan adiknya. Datuk haji Muhsin menasihatinya agar menjadi lebih baik. Dari ikon yang ada mengandung simbol orang tua yang selalu peduli terhadap anaknya. Datuk haji Muhsin tidak mau memaksakan kehendak Adam seperti pada apa yang dilakukan kakak dan ibunya.

Pesan dakwah akhlak pada episode ini adalah nasihat orang tua pada anaknya. Nasihat ini membuat hidup kita lebih baik. Pada ucapan datuk haji Muhsin terkait pembelaan anaknya pada dakwah. Nabi Muhammad SAW memulai dakwahnya secara terbuka setelah diturunkannya ayat al-Qur'an yang berbunyi:

فَاذْعُ بِمَا تُوْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Maka, sampaikanlah (Nabi Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik” (QS.al-Hijr:94)<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/15?from=94&to=95> (diakses 20 Maret 2023)

## 12. Episode 11.1 (Shalat walau kesiangan) – Pesan Syariah



Gambar 4. 33 Nur tersentak saat Adam membuka gorden



Gambar 4. 34 Adam mengingatkan agar segera Sholat Subuh  
Waktu: 00:15:10 – 00:15:30

### a. *Representament*

Nur : “Sudah pagi? aku belum sholat subuh. Astaga, aku tidak bawa mukena.”

Adam : “Tidak apa, aku juga sudah membelikannya, juga beberapa pakaian. Hanya itu yang bisa aku dapatkan di dekat sini. Bangun dan kerjakan sholat subuhmu yang terlambat. Sekalian dengan sholat dhuha.”

Nur : “Dhuha? Aku tidak tahu caranya”

Adam : “Sama seperti sholat subuh, hanya saja tanpa bacaan Qunut. Sebanyak dua rakaat. Kamu tidak perlu melakukan *qada* karena tidak sengaja bangun terlambat.”

### b. *Object* (Object)

- Ikon: Sholat subuh dan dhuha
- Indeks: Bangun kesiangan
- Simbol: Kewajiban seorang muslim

c. *Interpretant*

Maknanya jangan pernah sekalipun kita meninggalkan sholat subuh. Apabila terlampau kesiangan maka segeralah untuk mengerjakannya.

**Analisis Scene**

*Scene* ini memperlihatkan Adam yang sedang membangunkan Nur karena Nur belum melaksanakan sholat subuh. Tak lupa Adam mengingatkan Nur agar mengerjakan sholat Dhuha sekalian.

Visualisasi ikon digambarkan dengan dialog perintah sholat subuh dan dhuha seperti pada cuplikan aslinya. Indeks yang ada pada episode ini bangun kesiangan yang mengakibatkan Nur tertinggal sholat subuh. Dari ikon yang ada mengandung simbol bahwa sholat adalah kewajiban umat muslim meskipun dia menjalankannya secara terlambat.

Pesan dakwah syariah yang disampaikan yakni tentang pentingnya melaksanakan sholat. Apabila seseorang bangun kesiangan dan belum melaksanakan sholat subuh maka segera kerjakanlah. Dijelaskan dalam sebuah hadis yang berbunyi:

بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ وَالْإِيمَانِ الصَّلَاةُ فَإِذَا تَرَكَهَا فَقَدْ أَشْرَكَ

Artinya: “Pemisah antara seorang hamba dengan kekufuran dan keimanan adalah shalat. Apabila dia meninggalkannya, maka dia melakukan kesyirikan.” (HR. Ath Thobariy dengan sanad shohij. Syaikh al-Albani mengatakan hadis ini shohih.)<sup>90</sup>

Keadaan ini haruslah dilakukan secara tidak sengaja. Murni karena sifat lupanya dan bukan karena

---

<sup>90</sup> Rumaysho.com “Bagaimana Jika Telat Shalat Subuh”, <https://rumaysho.com/487-bagaimana-jika-telat-shalat-shubuh.html> (diakses pada 21 Maret 2023)

disengaja. Dalam hadis Rasulullah alaihi wa salam bersabda:

ليس في النوم تفريط إنما التفريط في اليقظة . فإذا نسي أحدم صلاة أو نام عنها فليصلها إذا ذكرها فإن الله تعالى قال : ( وأقم الصلاة لذكري )

“Jika seseorang tertidur, itu bukanlah berarti lalai dari sholat. Yang disebut lalai adalah jika seseorang dalam keadaan sadar (sudah terbangun). Jika seseorang itu lupa atau tertidur, maka segeralah dia sholat ketika dia ingat.”(HR. Muslim. Shohih pada Misykatul Mashobih yang ditahqiq Syaikh al-Albani)<sup>91</sup>

### 13. Episode 11.2 (Buruk sangka) – Pesan Akhlak



Gambar 4. 35 Datuk Haji Muhsin menegur Istrinya

Waktu: 00:25:40 – 00:27:23

#### a. *Representament*

Datuk Haji Muhsin : “Sebagai Muslim kita harus percaya pada takdir Allah. Kau tahu soal semua itu”

Datin Musalmah : “Kau benar, dan sebagai orang Islam kita juga harus tahu siapa kawan kita, siapa saudara kita. Terlebih lagi dengan siapa anak kita menikah. kau juga tahu

<sup>91</sup> *Ibid*, Rumaysho.com



semua itu. Anak kita memilih gadis lorong menjadi istrinya. Bukan seorang pegawai, bukan seorang guru bahkan bukan orang miskin, tapi perempuan lorong, seorang PSK. Tidak bisakah kamu membayangkan apa yang terjadi pada garis keturunan kita nanti? Aku tidak minta menantu yang setaraf, tapi setidaknya orang yang diterima masyarakat dari sisi agama. Apa kau ingin calon cucu kita berasal dari rahim wanita kotor seperti dia.”

Datuk Haji Muhsin : “Astaghfirullahaladzim, kau tidak boleh berkata seperti itu. Itu dosa besar menuduhnya seperti itu. Kita belum kenal dia.”

b. *Object* (Object)

- Ikon: Datuk haji Muhsin dan Datin Musalmah
- Indeks: Pilihan orang tua pada lingkaran kehidupan anaknya
- Simbol: Kepedulian

c. *Interpretan*

Maknanya adalah jangan pernah berburuk sangka pada orang lain karena itu termasuk kepada dosa besar

**Analisis Scene**

Pada *scene* ini memperlihatkan Datuk Haji Muhsin yang menasehati istrinya perihal Adam yang ingin menikahi perempuan lorong. Datin Musalmah

tidak setuju akan hal itu karena menurutnya perbuatan Adam sangatlah tidak betul dilakukan.

Visualisasi ikon digambarkan dengan dialog datuk Haji Muhsin dan datin Musalmah seperti pada cuplikan aslinya. Indeks yang ada pada episode ini adalah orang tua yang sangat memilih dalam kehidupan sosial anaknya agar tidak terjerumus pada hal menyimpang dari agama. Namun tidak dengan berburuk sangka pada lingkungan sosialnya. Dari ikon yang ada mengandung simbol bahwa orang tua bersikap protektif adalah karena mereka peduli terhadapnya..

Pesan dakwah syariah episode ini adalah sebagai orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya termasuk pilihan jodoh masa depannya. Namun memberikan perspektif buruk kepada orang lain tanpa tau kebenarannya termasuk hal yang salah. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.” (QS.al-Hujurat:12)<sup>92</sup>

#### 14. Episode 12 (Meminta maaf) – Pesan Akhlak

<sup>92</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/49?from=12&to=18> (diakses pada 21 Maret 2023)



**Gambar 4. 36 Adam meminta maaf pada Datuk Tajudin**



**Gambar 4. 37 Datuk Tajudin menasehati Adam**

Waktu: 00:33:55 – 00:34:20

a. *Representament*

- Adam : “Datuk”  
 Datuk : “Eh apa, jangan panggil aku Datuk.  
 Tajudin Panggil paman saja seperti biasa.  
 Dimana istrimu?”  
 Adam : “Bagaimana paman bisa tahu?”  
 Datuk : “Ayahmu bilang bahwa kamu telah  
 Tajudin menikah. Selamat ya”  
 Adam : “Paman, aku minta maaf karena  
 tidak memilih Qhadeejah”  
 Datuk : “Adam, jodoh itu bukan di tangan  
 Tajudin kita, tapi di tangan Allah SWT.  
 Salahmu adalah kamu tidak  
 berterus terang saat itu tentang  
 perasaanmu”

b. *Object* (Object)

- Ikon: Adam berbincang dengan datuk Tajudin
- Indeks: Meminta maaf atas pernikahannya yang batal

- Simbol: Mengakui kesalahan

### c. Interpretan

Maknanya adalah mengakui kesalahan dan meminta maaf meskipun bukan sepenuhnya salah kita

#### **Analisis Scene**

*Scene* ini berlatar di masjid. Ustadz Tajudin, ayah Qhadeejah tidak sengaja bertemu Adam di masjid dan menyampaikan selamat atas pernikahan Adam. Adam meminta maaf pada datuk Tajudin karena batal menikah dengan Qhadeejah.

Visualisasi ikon digambarkan dengan dialog antara Adam dan datuk Tajudin seperti pada cuplikan aslinya. Indeks yang ada pada episode ini adalah permintaan maaf Adam karena sikapnya pada pernikahannya menjadi batal. Dari ikon yang ada mengandung simbol bahwa Adam mengakui kalau dirinya salah, namun semua yang ada adalah tetap atas kehendak Allah.

Pesan dakwah akhlak yang digambarkan adalah mengakui kesalahan dan meminta maaf meskipun itu tetap atas kehendak Allah. Dijelaskan dalam al-Qur'an:

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh” (QS. Al-A'raf:199)

### **15. Episode 14 (Rencana Allah) – Pesan Aqidah**



**Gambar 4. 38 Adam meminta maaf pada ibunya**



**Gambar 4. 39** Datuk Haji Muhsin menasehati Istrinya

Waktu: 00:04:56 – 00:06:02

a. *Representament*

- Adam : “Ibu? Bu! Apakah dosaku sangat besar sampai ibu tega melakukan ini?”
- Datin Musalmah : “Apa maksudmu Adam?”
- Adam : “Apa ibu pura-pura tidak tahu yang ibu dan Kak Aisyah lakukan? Bu, karena membencinya, Ibu mengusir dia dalam keadaan perut dia kosong. Dia belum makan. Apa dosanya pada ibu? Apa dosa Adam sampai Ibu tega melakukan ini pada anak ibu sendiri? Dimana keimanan ibu hingga tak bisa menerima Nur sebagai istri Adam?”
- Datin Musalmah : “Adam! kenapa kamu sangat kurang ajar?”
- Adam : “Aku minta maaf bu. Sungguh, aku tak tahu. Adam tidak pernah berpikir untuk pergi ke lorong itu. Aku pun juga tidak tahu kalau dia berasal dari lorong itu. Jika aku tahu, aku bersumpah akan menjauhkan diriku

darinya. Sejauh mungkin yang Adam bisa. Makin aku ingin melupakan dia bu, dia selalu ada di kepala Adam bu. Aku tidak tahu, ini semua bukan keinginanku. Ini kehendak Allah. Allah yang menakdirkan ini terjadi. Allah juga yang membuka hati Adam untuk menerima dia lewat saran Ayah.”

Datuk Haji Muhsin : “Ya, saya yang menasihati dia untuk menerima Nur menjadi istrinya. Jika hanya itu cara untuk menyelamatkanya martabat seorang wanita sama seperti dirimu, Musalmah.”

Adam : “Aku bersumpah, bu. Bukan aku yang merencanakan semua ini. Apalagi menjadi anak durhaka pada ibu. Ini rencana Allah bu. Rencana Allah.”

Datuk Haji Muhsin : “Musalmah. Manusia berencana Allah yang menentukan. Rencana Allah adalah yang terbaik. Siapa dirimu sampai menolak rencana Allah? Atau kamu berpikir kamu lebih tahu daripada Dia? Saat Allah merencanakan Siti Maryam melahirkan anak tanpa Ayah berapa banyak orang yang

mencemooh dan tak percaya? Dari takdir dan cemoohan itu ternyata Allah berencana menjadikan anaknya menjadi nabi. Jika kamu ada disana waktu itu, kamu termasuk golongan yang beriman dan percaya atau golongan yang mencemooh dan menghina? Jangan pernah mengingkari pekerjaan Allah”

b. *Object* (Object)

- Ikon: Adam bersimpuh di hadapan datin Musalmah
- Indeks: Ketetapan Allah
- Simbol: Meminta maaf dan nasehat

c. *Interpretan*

Maknanya adalah manusia selalu memiliki rencana kedepannya, namun hanya Allah SWT yang berhak memberi keputusannya.

**Analisis Scene**

*Scene* diatas menggambarkan Adam yang meminta maaf kepada ibunya karena ibunya masih belum merestui pernikahannya dengan Nur. Adam berkata apabila ini semua sudah menjadi kehendak-Nya melalui perantara ayahnya untuk menikahi Nur. Jika Adam tahu asal-usul Nur adalah perempuan lorong maka Adam tidak akan menikahinya. Namun Adam hanya mengetahui Nur dari masjid, walaupun Adam mencoba melupakan Nur tapi ia tidak bisa melakukannya.

Visualisasi ikon digambarkan dengan Adam bersimpuh dibelakang ibunya yang menghadap keluar

jendela seperti pada cuplikan aslinya. Indeks yang ada pada episode ini adalah segala apa yang Adam lakukan adlaah ketetapan dari Allah dan tidak ada yang salah disini karena semua sudah diatur. Dari ikon yang ada mengandung simbol bahwa duduk bersimpuh adalah sikap meminta maaf dengan sopan dalam agama dan budaya..

Pesan dakwah aqidah yang disampaikan bahwa setiap ketetapan Allah adalah hal yang mutlak dan manuisis sekalipun tidak bisa merubahnya. Segala ketetapan Allah SWT tidak akan pernah membawa manusia pada jalan kesesatan, namun sebaliknya membawa manusia pada hidup yang tentram. Seluruh umat muslim wajib mengimani setiap ketetapan yang Allah berikan tanpa ada rasa ragu sedikitpun. Allah SWT berfirman:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ  
 خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا  
 تَعْلَمُونَ

Artinya: “Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (QS.Al-Baqarah [2]:216)<sup>93</sup>.

## 16. Episode 15 (Ajakan menyebar kebaikan) – Pesan Syariah

<sup>93</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=216&to=286> (diakses 22 Maret 2023)





**Gambar 4. 40 Adam berdiskusi dengan Ayahnya**



**Gambar 4. 41 Diskusi terkait Dakwah kedepannya**

Waktu: 00:28:48 – 00:30:39

a. *Representament*

Adam : “Ayah mau mengajakku turun ke gang untuk berdakwah?”

Datuk Haji Muhsin : “Ayah rasa itu cara terbaik untuk mengenal mereka. Saling memahami dan saling membantu. Kau juga boleh membawa ibu dan kakak Adam atau anggota yang lain. Ayah sangat ingin mengajak pengurus masjid itu. Agar dia benar-benar paham dan tidak seenaknya menghakimi orang.”

Adam : “Benar, aku paham. Tapi apa yang aku lihat sekarang itu akan membawa banyak kontroversi. Kita seperti menghalalkan kegiatan

orang-orang yang berada di lorong itu.”

Datuk Haji Muhsin : “Ayah tidak bilang menghalalkan kegiatan mereka. Ini bukan soal menghalalkan kegiatan mereka. Ayah hanya ingin mereka tahu bahwa orang seperti kita ini tidak pernah mengesampingkan mereka. Adam. untuk mengubah mereka kita harus berteman dengan mereka. Biar mereka merasa nyaman dengan kita. Dengan begitu kita bisa berdakwah kepada mereka. Ceritakan hal-hal yang mudah tentang Allah. Bukan menyekolahkan mereka tentang hukuman dan peraturan saja. Beritahu mereka bahwa Allah maha pengasih, maha penyayang. Dan kapanpun bisa menerima penyesalan mereka. Niat ayah hanya satu Adam. ingin menerangkan bahwa Allah itu baik. Allah akan menghapuskan dosa-dosa hamba-Nya. asalkan hamba itu sanggup menyerahkan diri kepada-Nya. Kita harus memberi tahu mereka soal itu.”

b. *Object* (Object)

- Ikon: Adam dan Datuk Haji Muhsin
- Indeks: Berdakwah di lorong
- Simbol: Ajakan kebaikan

c. *Interpretant*

Maknanya adalah kita sebagai manusia harus terus menyebarkan kebajikan. Seorang pendakwah hendaknya juga mampu mengajak tanpa memaksa masyarakat yang terjerumus dunia gelap untuk kembali lagi ke jalan Allah SWT

**Analisis Scene**

*Scene* ini berlatar di sebuah *coffee shop* dimana Adam dan ayahnya sedang membicarakan perihal berdakwah di sebuah lorong atau daerah lokalisasi. Ayah Adam menasehati anaknya bahwa kita boleh saja berdakwah di daerah tersebut, namun dengan cara tidak memaksa dan mendengarkan berbagai keluh kesahnya selama ini.

Visualisasi ikon digambarkan dengan Adam dan datuk Haji Muhsin seperti pada cuplikan aslinya. Indeks yang ada pada episode ini adalah pada dialog ajakan berdakwah di lorong. Datuk haji Muhsin merasa bahwa golongan seperti mereka masih takut untuk mendapat ilmu agama karena tidak ada yang mau dan berani. Dari ikon yang ada mengandung simbol ajakan kebaikan yang akan diperbuat oleh Adam dan ayahnya.

Pesan dakwah syariah pada episode ini adalah ajakan untuk terus berbuat kebaikan terutama kepada kaum yang dianggap rendah oleh masyarakat. memberi dakwah pada daerah-daerah yang dianggap remeh oleh masyarakat tidak bisa dipaksa. Kita harus mengetahui apa problematika yang mereka alami dan kemudian beradaptasi dengan lingkungannya. Allah SWT berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)

### 17. Episode 19 (Menyekutukan Allah) – Pesan Syariah



Gambar 4. 42 Qhadeejah merasa ada yang salah dengan Adam



Gambar 4. 43 Amirul menunjukkan telur yang ditemukan kepada ayahnya

Waktu: 00:28:36 – 00:29:08

#### a. *Representament*

Amirul : “Ayah! Lihat yang aku temukan. Aku menemukan ini di sarung bantal Kak Adam dan Kak Nur.”

Datuk Haji Muhsin : “*La haula wa la quwwata illa billahil’aliyyil adzim*”

**Kilas Balik**

- Adam : *“Perasaanku padanya semakin lama semakin memudar. Aku menyesal tidak mendengarkan ibu.”*
- Qhadeejah : *“Deejah rasa ada hal buruk yang terjadi, ayah haji”*

**Kilas Balik –END**

- Datuk Haji Muhsin : *“Adam terkena mantra pemisah supaya dia benci sangat-sangat dengan Nur.”*
- Datin Musalmah : *“Tapi siapa yang tega melakukan hal seperti itu? Siapa?”*
- Aisyah : *“Aisyah tau bu”*
- Datin Musalmah : *“Siapa?”*
- Aisyah : *“Suami Aisyah sendiri. Aisyah menemukan ini di saku abang Madi.”*

**b. Object (Object)**

- Ikon: Bungkus kain atau teluh yang ditemukan Amirul adalah benda yang menyekutukan Allah
- Indeks: Adanya hal yang tidak beres dalam diri Adam
- Simbol: Amirul menemukan bungkus kain di dalam sarung bantal kakaknya dan ketika dibuka oleh ayahnya, itu adalah teluh untuk memisahkan Adam dan Nur. Ini merupakan bentuk penyekutuan terhadap Allah SWT

**c. Interpretan**

Maknanya *scene* ini menunjukkan kita pada sebuah kemusyrikan meminta tolong pada benda dan jin untuk menciptakan muslihat pada manusia.

### **Analisis Scene**

*Scene* ini memperlihatkan kecurigaan Qhadeejah terhadap Adam dan membicarakannya dengan keluarga Adam. Amirul menemukan sebuah bungkus di dalam sarung bantal milik Adam dan kakak iparnya. Aisyah yang berada disana mengakui kalau itu adalah perbuatan suaminya yang sengaja memisahkan Adam dan Nur.

Visualisasi ikon digambarkan dengan teluh yang ditemukan Amirul seperti pada cuplikan aslinya. Indeks yang ada pada episode ini adalah hal janggal dalam diri Adam yang membuatnya jauh dari Nur. Hal ini terjadi secara tiba-tiba dan dirasa oleh Qhadeejah. Dari ikon yang ada mengandung simbol kemusyrikan yang dibuat oleh manusia untuk menjatuhkan manusia lain. Dalam hal ini sifat menyekutukannya adalah bekerja sama dengan selain Allah.

Pesan dakwah syariah pada episode ini adalah melakukan sebuah kemusyrikan termasuk perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT dan termasuk dalam dosa besar. Rasulullah SAW bersabda:

اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ الشِّرْكَ بِاللَّهِ وَالسِّحْرَ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الزَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ (رواه البخاري ومسلم)

“Jauhilah tujuh perkara yang merusak (dosa besar). Para shahabat bertanya, “Apa saja ketujuh perkara itu wahai Rasulullah?” Maka Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Syirik kepada Allah Subhanahu wa

ta'ala, sihir, membunuh seseorang yang diharamkan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala kecuali dengan jalan yang benar, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang dan menuduh zina terhadap perempuan-perempuan mukmin” (HR.al-Bukhari dan Muslim)<sup>94</sup>

### C. Konfirmasi temuan dengan teori

Hasil analisis dari drama seri *Nur* Season 1 yang dikonfirmasi dengan teori Peirce yang terlihat dari kalimat yang muncul pada dialog pemain. Kalimat yang disampaikan melalui pemain bertujuan agar penonton dapat dengan mudah menemukan dan memahami pesan dakwah yang ada. Kalimat yang disampaikan dalam dialog menjadi tanda atau *representament*.

Objek penelitian ini hanya mengambil potongan gambar serta dialog yang memiliki pesan dakwah secara aqidah, syariah dan akhlak yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis.

Pada *interpretant* yang ada dalam drama seri *Nur* Season 1 adalah hasil penafsiran dari peneliti yang bersumber dari hal yang dihasilkan pada *represantement*.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>94</sup> Muhammadiyah.or.id, *Permulaan Ilmu Sihir dalam al-Qur'an* <https://muhammadiyah.or.id/permulaan-ilmu-sihir-dalam-al-quran/> diakses pada 22 Maret 2023

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah hasil penelitian dianalisis dengan metode Charles Sanders Peirce maka peneliti dapat menyimpulkan pesan dakwah yang didapat sebagai berikut:

1. Tanda yang ada pada drama seri *Nur* Season 1 adalah gambar, namun dominan muncul pada dialog dari semua adegan yang dapat memberikan makna tersendiri. Objek dari sesuatu yang dipresentasikan pada drama seri ini terlihat dari gaya bicara dan dialog para pemeran yang kemudian disimpulkan menggunakan bahasa peneliti. Kemudian *representament* yang pada dasarnya merupakan makna tanda diperoleh dari penafsiran peneliti pada *interpretant* dan *object*.
2. Pesan dakwah yang diperlihatkan pada drama seri *Nur* Season 1 adalah pesan akhlak, akidah, dan syariah. Pesan akhlak kepada Allah SWT dalam drama seri ini adalah tentang husnudzon pada segala kehendak Allah yang terjadi dalam kehidupan. Kemudian pesan akidah yang didapat adalah meyakini bahwasanya Allah adalah sebaik-baiknya tempat untuk memohon dan selalu berserah diri dalam segala urusan kepada-Nya. Sedangkan pesan syariah yang ditunjukkan adalah selalu istiqomah dan ikhlas dalam beribadah kepada Allah SWT.

### **B. Rekomendasi**

Penelitian tentang drama seri Melayu ini diharapkan dapat memberi sisi positif pada masyarakat serta dapat diterapkan pada sosialisasi kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik. Kemudian bagi produser film diharapkan dapat



lebih banyak membuat karya yang terselip pesan dakwah di dalamnya, sehingga mampu mempengaruhi penonton dan mengubah perilaku serta pengetahuan. Adapun diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi akademis terutama mahasiswa dalam referensi penelitian selanjutnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan antara lain:

1. Saat melakukan penelitian ini drama seri *Nur* hanya bisa dinikmati melalui platform berbayar Netflix yang tidak bisa digunakan untuk tangkap layar, sehingga peneliti harus mencari platform lain guna mengumpulkan bukti penelitian.
2. Peneliti harus menerjemahkan perkataan pemain pada setiap dialognya ke dalam bahasa Indonesia karena merupakan produksi Melayu.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Alfathoni, Ali Mursid. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish
- Anshari, Hafi. (1993). *Pemahaman dan Pengenalan Dakwah*. Surabaya: al-Ikhlas
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- AS, Ambarini & Umayra, Nazla. (2012). *Semiotika:Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press
- Aziz, Ali. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Baran, Stanley. J. (2011). *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (Wulung Wira Mahendera, Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Budiman, Kris. (2011). *Semiotik Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Cangara, Hafied. (1998). *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong. (2007). *Kamus Komunikasi*. Bandung: CV Mandar Maju
- Grant, Barry Keith. (2007). *Film Genre: From Iconography to Ideology*. London: Wallflower Press
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2014). *Buku Siswa: Akidah Akhlak*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia
- KN, Anton. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Luth, Thohir. (1999). *M. Natsir: Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press

- Mahfudz, Syekh Ali. (1970). *Hidayatul Mursyidin. (Chodijah Nasution, Terjemahan)*. Yogyakarta: Usaha Penerbitan Tiga A
- Miles. M & Huberman. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, J. Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. (1999). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Piliang. (2003). *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalsustra
- Sobur, Alex. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata. (2007). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunarto, Achmad. (2010). *Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Karya Agung
- Wibowo, Indiwani. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Widjaja, A. W. (1986). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara
- Zaidan, Abdul. (1993). *Ushul ad-Dakwah*. Beirut: Mu'assah ar- Risalah

## JURNAL

- Adnan, Hamdan Haji. (2015). *Peranan Media Masa Memartabatkan Integriti Nasional*. Jurnal Komunikasi Borneo Vol. 2, 57-74
- Alimuddin, N. (2007). *Konsep Dakwah Islam*. Jurnal Hunafa Vol. 4 No. 1, 73-78
- Amrullah. J& Amrullah. M. (2018). *Bentuk-bentuk Pesan Dakwah*. Jurnal Komunikasi Islam Vol. 8 No. 1, 41-66
- Asyura, K. (2021). *Pesan Dakwah Qaulan Maysura pada Seksi Jamaah ( Studi Analisis di Dayah Putri Muslimat)*.

- Jurnal an-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta Vol. 8 No. 1, 31-53
- Bahri, S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*’, *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 10 No 1*, 46-62
- Dianiya, V. (2020). *Representation of Social Class in Fim (Semiotic Analysis of Roland Barthes Film Parasite)*. *Profetik Jurnal Komunikasi Vol 13 No 2*, 212-224
- Effendi, B. (2021). *Dinamika Komunikasi: Telaah atas Sejarah, Perkembangan dan Pagaruhnya terhadap Teknologi Kontemporer*. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Vol. 14 No. 2*, 237-264
- Fuadi, M. (2017). *Pesan Dakwah Hasan al-Banna dalam buku Majmu’at al-Rasail*. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Vol. 11 No. 2*, 325-340
- Habibah, S. (2015). *Akhlaq dan Etika dalam Islam*. *Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 4*, 73-87
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-teknik Observasi*. *Jurnal at-Taqaddum Vol. 8 No. 1*, 21-43
- Husnan. N & Mustika. S. (2017). *Konstruksi Media Tentang Aspek Kemanusiaan Pada Poligami (Analisis Isi Terhadap Film Surga Yang Tak Dirindukan)*. *Jurnal Riset Komunikasi Vol. 8 No. 2*, 103-124
- Imanto, T. (2007). *Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar*. *Jurnal Komunikologi Vol. 4 No.1*, 22-34
- Inayah. S & Dewi. S. (2021). *Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syari’ah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*. *At-Tabsyir: Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 8 No. 2*, 235-254
- Kamaluddin. (2016). *Pesan Dakwah*. *Jurnal FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 2 No. 2*, 1-202
- Kholish, dkk. (2020). *The Significance of Maqasid Syariah Principles in Improving Islamic Economics and Finance*.

- International Journal of Innovation, Creativity and Change Vol. 13 No. 3, 1342-1353
- Meylani. K & Jamaludin. O. (2022). *Klasifikasi Pesan Dakwah dalam Maklumat-maklumat Abah Aos*. IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf Vol 4 No 2, 1-14
- Mudjiono, Y. (2011). *Kajian Semiotika dalam Film*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 1 No. 1, 125-138
- Nurrachman, D. (2017). *Teks Sastra dalam Perspektif Semiotika Pragmatis Charles Sanders Peirce*. Jurnal al-Tsaqafa Vol. 14 No. 1, 87-94
- P, Effendi. (2009). *Dakwah Melalui Film*. Jurnal al-Tajid Vol. 1 No. 2, 127-136
- Purwasito, A. (2017). *Analisis Pesan*. Jurnal The Messenger Vol. 9 No. 9, 103-109
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal al-Hadharah Vol. 17 No. 33, 81-95
- Rikarno, R. (2015). *Film Dokumenter sebagai Sumber Belajar Siswa*. Ekspresi Seni: Jurnal Pengetahuan dan Karya Seni Vol.17 No.1, 129-149
- Ritonga, M. (2019). *Komunikasi Dakwah Zaman Milenial*. Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan Vol. 3 No. 1, 60-77
- Sendera. H & Totu. A. (2014). *The Semiotic Perspective of Peirce and Saussure: A Brief Comparative Study*. Procedia – Social and Behavioral Sciences Vol. 155 No. 6, 4-8
- Smith, W. (1965). *Message, Meaning, and Context in Ethology*. The American Naturalist Vol. 99 No. 908, 405-409
- Sovia. W & Siregar. E. (2020). *Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal*. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Vol. 04 No. 1, 29-41

- Sulaiman. J & Putra. M. (2020). *Manajemen Dakwah Menurut Perspektif al-Qur'an*. Jurnal Manajemen Dakwah Vol 8, 98-107
- Supiandi, H. (2020). *Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film "Sang Kiai" Karya Rako Prijanto*. DESKOVI: Art and Design Journal Vol. 3 No. 2, 109-115
- Suryani, dkk. (2021). *Strategi Eksklusif pada Film Dokumenter The Mahuzes Karya Watchdoc Documentary: Kajian Critical Discourse Analysis Theo Van Leeuwen*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 1085-1090
- Suwarno. (2014). *Representasi Makna Visual Poster Film Religius; Studi Semiotika Poster Charles S. Peirce pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa*. Journal Communication Vol. 5 No. 2, 99-116
- Zaini, A. (2015). *Dakwah Melalui Televisi*. At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 13 No. 1, 1-20
- Zakariya. N & Dardaa. A. (2013). *Media Sebagai Wasilah Dakwah*. Jurnal Al-Hikmah Jilid 5 No.05, 93-99

## INTERNET

- Al-Qur'an Kemenag, QS. al-Baqarah:256, diakses pada tanggal 1 April 2023 dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=256&to=286>
- Al-Qur'an Kemenag, QS. an-Nahl:125, diakses pada tanggal 1 April dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=128>
- Infomoga, Bersujudlah Dimanapun Kamu Berada, diakses pada 16 Maret 2023 dari <https://www.infomoga.com/2022/07/bersujudlah-dimanapun-kamu-berada.html>
- Jabar.Kemenag.go.id, Mimbar Dakwah sesi 109: Keutamaan Mendukung Dakwah di Jalan Allah, diakses pada 20

- Maret 2023 dari <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-109-keutamaan-mendukung-dakwah-di-jalan-alloh-muhammadiyah.or.id>, Permulaan Ilmu Sihir dalam al-Qur'an, diakses pada 22 Maret 2023 dari <https://muhammadiyah.or.id/permulaan-ilmu-sihir-dalam-al-quran/>
- Muslim.or.id, Mengapa Mencari Rezeki yang Haram padahal Rezeki telah Dijamin, diakses pada 16 Maret 2023 dari <https://muslim.or.id/24985-mengapa-mencari-rezeki-yang-haram-padahal-rezeki-telah-dijamin.html>
- NU Online, Khutbah Jum'at: Larangan Bicara Agama tanpa Dasar Ilmu, diakses pada 10 Maret 2023 dari <https://islam.nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-larangan-bicara-agama-tanpa-dasar-ilmu-hOz9W>
- Qur'an Kemenag, diakses pada 19 Maret 2023 dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=1&to=120>
- Qur'an Kemenag, QS. al-Baqarah:216, diakses pada 22 Maret 2023 dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=216&to=286>
- Qur'an Kemenag, QS. al-Baqarah:286, diakses pada 20 Maret 2023 dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=286&to=286>
- Qur'an Kemenag, QS. al-Hijr:94-95, diakses pada 20 Maret dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/15?from=94&to=95>
- Qur'an Kemenag, QS. al-Hujurat:12, diakses pada 21 Maret 2023 dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=12&to=18>
- Rahardjo, M. Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif, diakses pada 14 Maret 2023 dari <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

- Rumaysho.com, Allah Begitu Dekat Pada Orang Yang Berdoa, diakses pada 19 Maret 2023 dari <https://rumaysho.com/1734-allah-begitu-ekat-pada-orang-yang-berdoa.html>
- Rumaysho.com, Bagaimana Jika Telat Sholat Subuh, diakses pada 21 Maret 2023 dari <https://rumaysho.com/487-bagaimana-jika-telat-shalat-shubuh.html>
- Rumaysho.com, Syarhus Sunnah: Masuk Surga dengan Takdir Allah, diakses pada 20 Maret 2023 dari <https://rumaysho.com/20025-syarhus-sunnah-masuk-surga-dengan-takdir-allah.html>
- Wikipedia, *Nur (serial televisi)*, diakses pada tanggal 21 Februari 2023 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Nur\\_\(seri\\_televisi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Nur_(seri_televisi))



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A